



**Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Kekayaan Intelektual  
online bagi UMKM di Yogyakarta Menggunakan Unified  
Theory of Acceptance Use of Technology 2 Termodifikasi Studi  
Kasus : *Website JogjaKI***

Medio Alvine Budianto Pattiasina

20917044

*Tesis diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Komputer*

*Sistem Informasi Enterprise*

*Program Studi Informatika Program Magister*

*Fakultas Teknologi Industri*

*Universitas Islam Indonesia*

2024

**Lembar Pengesahan Pembimbing**

**Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Kekayaan Intelektual online Bagi UMKM di  
Yogyakarta Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2  
Termodifikasi Studi Kasus: *Website JogjaKI***

Medio Alvine Budianto Pattiasina



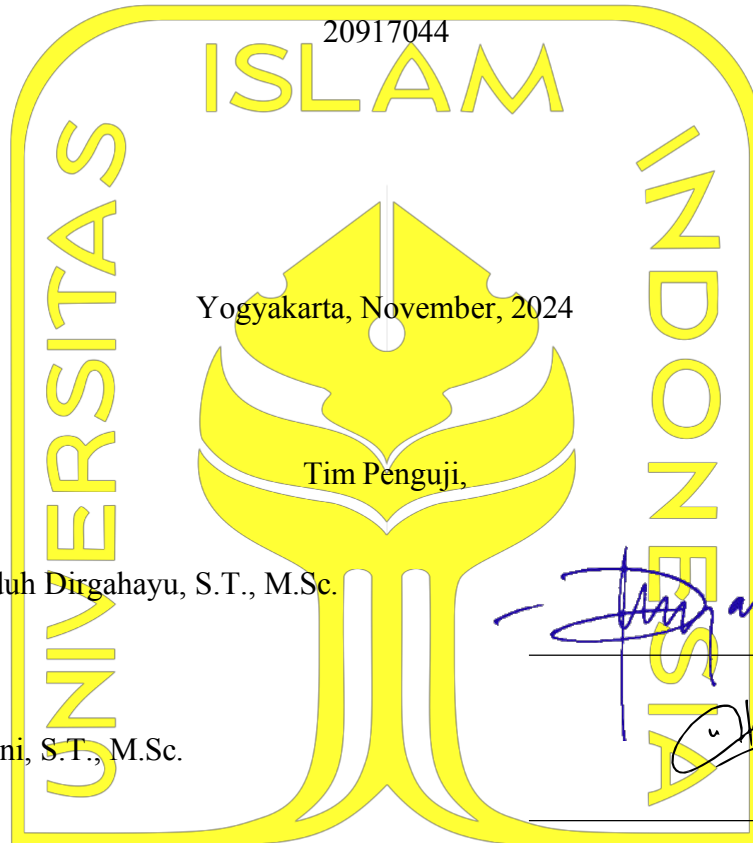
Pembimbing

Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc.

**Lembar Pengesahan Penguji**

**Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Kekayaan Intelektual online Bagi UMKM di Yogyakarta Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 Termodifikasi Studi Kasus: *Website JogjaKI***

Medio Alvine Budianto Pattiasina



Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc.

Ketua

Dr. Novi Setiani, S.T., M.Sc.

Anggota I

Irving Vitra Paputungan, S. T., M. Sc., Ph. D

Anggota II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Informatika Program Magister

Universitas Islam Indonesia



Irving Vitra Paputungan, S. T., M. Sc., Ph. D

## Abstrak

### **Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Kekayaan Intelektual online Bagi UMKM di Yogyakarta Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 Termodifikasi Studi Kasus: *Website JogjaKI***

Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) berperan untuk mengevaluasi penerimaan dan penggunaan yang dapat dimanfaatkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta (Disperindag) bekerja sama dengan Balai Pengelolaan Kekayaan Intelektual Yogyakarta (BPKI). Model UTAUT2 akan mengevaluasi *website* JogjaKI yang dibuat untuk optimalisasi pelayanan fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerimaan dan penggunaan menggunakan model UTAUT2 terhadap *website* JogjaKI. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah mendaftarkan HKI melalui JogjaKI dengan penetapan sampel sebanyak 100 responden. Semua data hasil dari jawaban responden akan diolah menggunakan Program SMART PLS 4.0. Untuk variabel UTAUT2 yang telah disesuaikan untuk penelitian ini yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Habit*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior* dengan menambahkan dua variabel model kesuksesan sistem milik DeLone & McLean yaitu *System Quality*, dan *Service Quality*. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara sosial, kebiasaan, serta segi kualitas sistem yang pada akhirnya ketiga indikator tersebut memberikan pengaruh kuat terhadap minat penggunaan pada *website* JogjaKI. Disimpulkan bahwa model UTAUT2 dapat memberikan data faktual terkait faktor penerimaan dan penggunaan untuk kebutuhan pengembangan *website* JogjaKI ke depannya.

#### **Kata kunci**

BPKI, Disperindag, JogjaKI, ISSM, model kesuksesan sistem, model penerimaan dan penggunaan, model evaluasi, UTAUT2, *website*.

## **Abstract**

### **Evaluation of online Intellectual Property Registration of Information System for UMKM in Yogyakarta Using a Modified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 Case Study: JogjaKI Website**

The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) model serves as a framework for evaluating the acceptance and use of technology. In this context, it's being utilized by the Yogyakarta city Department of Industry and Trade (Disperindag) in collaboration with the Yogyakarta Intellectual Property Management Center (BPKI) to assess the JogjaKI website. This website was developed to optimize intellectual property (IP) facilitation services for the public. The research aims to investigate the acceptance and use of the JogjaKI website using the UTAUT2 model. Data collection involved distributing questionnaires to respondents who had registered their intellectual property through JogjaKI, with a sample size of 100 respondents. The data collected from the respondent's answer will be processed using SMART PLS 4.0. The UTAUT2 variables modified for this research include Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Habit, Behavioral Intention, and Use Behavior. Additionally, two variables from the DeLone & McLean Information System Success Model, namely System Quality, and Service Quality, were incorporated. The research findings indicate a positive influence from Social Factors, Habit and System Quality, which collectively have a strong impact on the intention to use the JogjaKI website. In conclusion, the UTAUT2 model provides factual data on acceptance and usage factor, which can be leveraged for future development of the JogjaKI website.

#### **Keywords**

acceptance and use model, evaluation model, BPKI, Disperindag, JogjaKI, ISSM, system success model, UTAUT2, website.

## **Pernyataan Keaslian Tulisan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan tulisan asli dari penulis, dan tidak berisi material yang telah diterbitkan sebelumnya atau tulisan dari penulis lain terkecuali referensi atas material tersebut telah disebutkan dalam tesis. Apabila ada kontribusi dari penulis lain dalam tesis ini, maka penulis lain tersebut secara eksplisit telah disebutkan dalam tesis ini.

Dengan ini saya juga menyatakan bahwa segala kontribusi dari pihak lain terhadap tesis ini, termasuk bantuan analisis statistik, desain survei, analisis data, prosedur teknis yang bersifat signifikan, dan segala bentuk aktivitas penelitian yang dipergunakan atau dilaporkan dalam tesis ini telah secara eksplisit disebutkan dalam tesis ini.

Segala bentuk hak cipta yang terdapat dalam material dokumen tesis ini berada dalam kepemilikan pemilik hak cipta masing-masing. Apabila dibutuhkan, penulis juga telah mendapatkan izin dari pemilik hak cipta untuk menggunakan ulang materialnya dalam tesis ini.

Yogyakarta, November 2024



Medio Alvine Budianto Pattiasina, S. Kom

## Daftar Publikasi

### Publikasi yang menjadi bagian dari tesis

Berikut adalah publikasi yang menjadi bagian dari laporan penelitian tesis ini:

Pattiasina, M. A., Dirgahayu, R.T (2024). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Website JogjaKI Menggunakan Model UTAUT2. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, Vol. 5 No. 2.

### Publikasi yang menjadi bagian dari tesis

Kontributor	Jenis Kontribusi
Medio Alvine Budianto Pattiasina	Mendesain eksperimen (60%) Menulis <i>paper</i> (70%)
Raden Teduh Dirgahayu	Mendesain eksperimen (40%) Menulis dan mengedit <i>paper</i> (30%)

## **Halaman Kontribusi**

Penelitian ini dapat terselesaikan berkat kontribusi berupa bimbingan dan masukan dari berbagai pihak dalam setiap penelitian mulai dari proposal, seminar kemajuan, dan seminar pendadaran. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc
2. Dr. Novi Setiani, S.T., M.Sc.
3. Hari Setiaji, S. Kom., M. Eng
4. Irving Vitra Papatungan. S. T., M. Sc., Ph. D

## **Halaman Persembahan**

Karya ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah membantu berupa masukan, motivasi dan dukungan dalam penelitian ini, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa membimbing, memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun spiritual, untuk selalu menggapai keinginan dan cita-cita.
2. Istri tercinta tiada hentinya selalu memberikan motivasi dan semangat selama proses penelitian dan penyusunan laporan setiap harinya.
3. Anakku tersayang yang selalu memberikan energi positif dan menjadi penyemangat selama proses penelitian dan penyusunan laporan setiap harinya.
4. Teman-teman Magister Informatika Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan keceriaan, tawa, kebersamaan, serta telah menjadi teman terbaik selama perkuliahan.

## Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dan membawa kita dari jaman gelap menuju jaman terang benderang yang diridhoi oleh Allah SWT.

Proses Panjang dalam menyelesaikan tesis ini membuat penulis banyak mencurahkan segala kemampuan yang ada, meski masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini. Tesis yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Kekayaan Intelektual Online Bagi UMKM di Yogyakarta Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 Termodifikasi Studi Kasus: *Website JogjaKI*” memberi penulis wawasan baru dan banyak hal-hal menarik yang sebelumnya luput dari pembahasan dan semoga dapat mengambil hikmah yang terdapat di dalam penulisan ini.

Dalam penulisan tesis ini juga tidak lepas dari dukungan seluruh pihak yang senantiasa memberi motivasi dan bantuannya dalam melancarkan tesis ini, ucapan terima kasih senantiasa saya ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua, istri, dan anak yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi selama penyusunan tesis ini.
2. Rektor Universitas Islam Indonesia Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.
3. Ketua Program Studi Informatika Program Magister Bapak Irving Vitra Paputungan, S.T., M.Sc., Ph.D.
4. Pembimbing penelitian Bapak Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc. yang dengan sabar memberikan banyak saran dan masukan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Novi Setiani, S.T., M.Sc. yang telah memberikan saran serta masukannya selama ujian seminar proposal dan seminar kemajuan.
6. Hari Setiaji, S. Kom., M. Eng, yang telah memberikan saran serta masukannya selama ujian seminar proposal dan seminar kemajuan.
7. Terima kasih kepada semua elemen yang telah terlibat dalam penulisan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan kebaikan. Aamiin.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu saran dan kritik selalu penulis harapkan agar penulisan tesis ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis.

Yogyakarta, 2024

Medio Alvine Budianto Pattiasina

## Daftar Isi

Lembar Pengesahan Pembimbing.....	i
Lembar Pengesahan Penguji.....	ii
Abstrak.....	iii
Abstract.....	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	v
Daftar Publikasi .....	v
Halaman Kontribusi.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Glosarium .....	xvi
1.1    Pendahuluan .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Batasan Masalah.....	5
1.4    Tujuan Penelitian.....	6
1.5    Manfaat Penelitian.....	6
1.6    Metodologi Penelitian .....	6
1.7    Sistematika Penulisan.....	7
2.1    Penelitian Terdahulu.....	9
2.2    Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2).....	1
3.1    Metode Penelitian.....	4
3.2    Tahapan Penelitian .....	4
3.2.1    Identifikasi Masalah.....	5

3.2.2	Studi Literatur .....	5
3.2.3	Pemodelan Konseptual.....	6
3.2.4	Penyusunan Hipotesis .....	7
3.2.5	Penetapan Populasi dan Sampel.....	8
3.2.6	Pembuatan Kuesioner .....	10
3.2.7	Pengolahan Data dan Analisis.....	12
3.2.8	Pengujian Hipotesis.....	14
3.2.9	Penyusunan Kesimpulan dan Saran .....	14
4.1	Data Responden JogjaKI.....	15
4.2	Analisa Deskriptif Variabel.....	18
4.3	Analisa Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	19
4.3.1	Uji Validitas .....	19
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	22
4.4	Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	24
4.4.1	Koefisien Determinansi (R-Square).....	24
4.4.2	Uji Hipotesis .....	24
4.5	Pembahasan.....	25
4.5.1	H1: Pengaruh <i>Behaviour Intention</i> Terhadap <i>Use Behavior</i> .....	25
4.5.2	H2: Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i> .....	26
4.5.3	H3: Pengaruh <i>Facilitating Conditions</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i> .....	26
4.5.4	H4: Pengaruh <i>Habit</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i> .....	27
4.5.5	H5: Pengaruh <i>Habit</i> Terhadap <i>Use Behavior</i> .....	27
4.5.6	H6: Pengaruh <i>Hedonic Motivation</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i> .....	28
4.5.7	H7: Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i> .....	28
4.5.8	H8: Pengaruh <i>Social Influence</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i> .....	29
4.5.9	H9: Pengaruh <i>System Quality</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i> .....	29
4.5.10	H10: Pengaruh <i>Service Quality</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i> .....	30

4.6	Kesimpulan.....	31
4.7	Saran.....	33

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Per Kabupaten di Yogyakarta.....	1
Tabel 1.2 Jumlah UMKM Pendaftar HKI Per Kabupaten di Yogyakarta .....	2
Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.....	1
Tabel 3.1 Kuesioner Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	15
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	16
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi UMKM.....	17
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis UMKM.....	17
Tabel 4.5 Kategori Tingkat Penerimaan .....	18
Tabel 4.6 Hasil Kategori Tingkat Penerimaan Pada Penelitian.....	19
Tabel 4.7 Nilai Outer Loading.....	20
Tabel 4.8 Nilai Average Varians Extracted (AVE) .....	21
Tabel 4.9 Nilai Fornell-Larcker Criterion.....	22
Tabel 4.10 Nilai Croanbach's Alpha .....	23
Tabel 4.11 Nilai Composite Reliability .....	23
Tabel 4.12 Nilai R-Square .....	24
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis.....	25

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Langkah-langkah Penelitian.....	6
Gambar 2.1 Model Evaluasi UTAUT (pertama) (Venkatesh et.al, 2003).....	1
Gambar 2.2 Model Evaluasi UTAUT2 (kedua) (Venkatesh et.al, 2012).....	2
Gambar 3.1 Alur Tahapan Penelitian.....	4
Gambar 3.2 Model Penelitian yang Diusulkan .....	8

## Glosarium

- Analisis Deskriptif** : Metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data, seperti menghitung rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.
- AVE** : (*Average Varians Extracted*) yaitu ukuran jumlah varians yang ditangkap oleh suatu konstruk dibandingkan dengan jumlah varians akibat kesalahan pengukuran. Digunakan untuk mengukur validitas konvergen dalam analisis faktor konfirmatori (CFA).
- Bappeda** : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Bootstrapping** : Metode statistik yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasi dengan cara mengambil sampel berulang kali dari data asli.
- BPKI** : Balai Pengelolaan Kekayaan Intelektual.
- BPS** : Badan Pusat Statistik
- Co-branding** : Strategi pemasaran yang melibatkan dua atau lebih merek yang bekerja sama untuk memasarkan produk atau jasa.
- Composite Reliability** : Ukuran reliabilitas internal suatu konstruk (variabel laten) yang diukur dengan beberapa indikator (item).
- Convergent Validity** : Sejauh mana suatu instrumen pengukuran berkorelasi positif dengan instrumen lain yang mengukur konstruk yang sama.
- Croanbach's Alpha** : Ukuran reliabilitas internal suatu instrumen pengukuran, yaitu sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut mengukur konstruk yang sama.
- Cross Loading** : Situasi di mana suatu indikator (item) dalam analisis faktor memiliki muatan faktor (*loading*) yang signifikan pada lebih dari satu faktor/konstruk.
- Data Input** : Data yang dimasukkan ke dalam suatu sistem atau model
- Data Outlier** : Data yang memiliki nilai ekstrem atau jauh berbeda dari data lainnya dalam suatu dataset.
- Database** : Kumpulan data yang terstruktur dan terorganisir, biasanya disimpan secara elektronik dalam sistem komputer. *Database* dirancang untuk memudahkan penyimpanan, pengambilan, modifikasi, dan penghapusan data.

Demografi	: Ilmu tentang populasi manusia, khususnya mengenai ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana populasi tersebut berubah seiring karena kelahiran, kematian, migrasi, dan penuaan.
<i>Discriminant Validity</i>	: Sejauh mana suatu instrumen pengukuran berkorelasi lemah atau tidak berkorelasi dengan instrumen lain yang mengukur konstruk yang berbeda.
Disperindag	: Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
<i>e-Filling</i>	: Sistem pelaporan pajak secara <i>online</i>
<i>e-Government</i>	: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik
<i>e-Kinerja</i>	: Sistem atau aplikasi elektronik yang digunakan untuk mengelola dan mengevaluasi kinerja pegawai.
<i>e-Samsat</i>	: Sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor secara <i>online</i>
<i>Effort</i>	: Usaha atau tenaga yang dikeluarkan untuk melakukan sesuatu.
Empiris	: Berdasarkan pengalaman atau pengamatan nyata
<i>Enterprise</i>	: Organisasi atau perusahaan besar, biasanya dengan struktur yang kompleks dan skala operasi yang luas.
<i>Feedback</i>	: Informasi atau tanggapan yang diberikan terhadap suatu produk, layanan, atau proses
FLC	: ( <i>Fornell-Larcker Criterion</i> ) Kriteria yang digunakan dalam analisis faktor konfirmatori (CFA) untuk menguji validitas diskriminan antar konstruk.
GAM	: ( <i>General Acceptance Model</i> ) yaitu pengembangan dari TAM yang menambahkan faktor-faktor lain, seperti norma sosial dan kontrol perilaku yang dirasakan.
<i>Google Form</i>	: Salah satu platform <i>online</i> yang disediakan oleh Google untuk membuat dan menyebarkan kuesioner.
Hipotesis	: Pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban yang mungkin atas suatu permasalahan penelitian.
HKI	: Hak Kekayaan Intelektual.
Indikator	: Variabel terukur yang digunakan untuk menunjukkan keadaan, kondisi atau perubahan dari suatu fenomena tertentu.
<i>Influencer</i>	: Orang yang memiliki pengaruh di media sosial dan dapat mempengaruhi opini atau keputusan pengikutnya.

<i>Inner Model</i>	: Bagian dari model <i>SEM</i> yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel laten (konstruk).
Interval	: Rentang nilai antara dua titik data
ISSM	: ( <i>Information System Success Model</i> ) yaitu model yang digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan suatu sistem informasi
Kemenkumham	: Kementerian Hukum dan HAM
Kesenjangan ( <i>Gap</i> )	: Perbedaan, ketidaksesuaian.
Komprehensif	: Menyeluruh, lengkap, dan mencakup berbagai aspek.
Konstruk	: Gagasan abstrak yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang kompleks.
Kontinu	: Data kontinu memiliki <b>urutan dan jarak antar nilai yang sama</b> . Data kontinu dapat diukur dengan presisi yang tinggi dan dapat memiliki nilai desimal.
Korelasi	: Hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel.
Kuesioner	: instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data dari responden.
<i>Loading Factor</i>	: Muatan faktor ( <i>loading</i> ); korelasi antara suatu indikator (item) dengan faktor atau konstruk yang diukurnya.
Metodologi	: ilmu tentang metode.
<i>Mobile Application</i>	: Aplikasi perangkat lunak yang dirancang untuk dijalankan di perangkat seluler seperti <i>smartphone</i> dan tablet
<i>Multikolienaritas</i>	: Situasi di mana terdapat korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi.
<i>Multivariat</i>	: Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang melibatkan lebih dari dua variabel secara bersamaan.
Nominal	: Skala pengukuran yang paling sederhana. Data nominal hanya <b>menggolongkan</b> atau <b>memberi label</b> pada objek atau individu ke dalam kategori yang berbeda
<i>Novelty</i>	: Kebaruan; sesuatu yang asli, belum pernah ada sebelumnya, atau memiliki nilai tambah dibandingkan dengan yang sudah ada.
Online	: Kondisi dimana sistem atau layanan yang dapat diakses dan digunakan melalui internet.

Ordinal	: Data ordinal memiliki <b>urutan atau tingkatan</b> , tetapi jarak antar tingkatan tidak harus sama.
<i>Original Sample</i>	: Sampel asli yang digunakan dalam penelitian.
<i>Outer Loading</i>	: Muatan faktor ( <i>loading</i> ) dari indikator (item) pada konstruk (variabel laten) dalam <i>outer model</i> pada analisis faktor konfirmatori (CFA).
<i>Outer Model</i>	: Bagian dari model <i>SEM</i> yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikatornya.
<i>P-Value</i>	: Probabilitas untuk mendapatkan hasil setidaknya seekstrem hasil yang diamati, dengan asumsi bahwa hipotesis nol benar.
<i>Path Coefficient</i>	: Ukuran kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dalam model <i>SEM</i> atau <i>PLS-SEM</i> .
PDB	: (Produk Domestik Bruto) Nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara dalam periode tertentu.
Pengujian Realibilitas:	Proses untuk mengukur konsistensi dan stabilitas suatu instrumen penelitian.
Pengujian Validitas	: Proses untuk menguji apakah suatu instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur
<i>Platform</i>	: Mengacu pada sistem yang menyediakan infrastruktur dasar untuk pengembangan dan penggunaan aplikasi atau layanan lain.
PLS	: ( <i>Partial Least Square</i> ), yaitu metode analisis statistik mirip dengan SEM tetapi lebih fokus pada prediksi dan penjelasan varian, yaitu memaksimalkan varian yang diperjelas dalam dependen (endogen) dan independen (eksogen).
Populasi	: Keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti.
Probabilitas	: Ukuran kemungkinan suatu kejadian akan terjadi.
<i>R-Square</i>	: Ukuran proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.
<i>Random Sampling</i>	: Teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel
Regresi Berganda	: Teknik statistik untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen
Reliabilitas Internal	: Konsistensi antar item dalam suatu instrumen pengukuran.
<i>Reliable</i>	: Dapat diandalkan

<i>Representative</i>	: Sifat sampel yang benar-benar mewakili karakteristik populasi.
<i>Resampling</i>	: Teknik statistik yang melibatkan pengambilan sampel berulang kali dari data asli untuk mengestimasi parameter populasi.
Responden	: orang yang memberikan respons atau jawaban atas pertanyaan atau pernyataan dalam suatu penelitian.
Rumus Slovin	: Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal dalam suatu penelitian.
Sampel	: Bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti
<i>Seamless</i>	: Tanpa sambungan atau gangguan, mulus.
SEM	: ( <i>Structural Equation Modeling</i> ) yaitu teknik statistik multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan kompleks antar variabel, baik variabel yang dapat diamati (variabel manifest) maupun yang tidak dapat diamati secara langsung (variabel laten).
SIPD	: (Sistem Informasi Pembangunan Daerah) yaitu sistem yang menyediakan informasi dan data untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan daerah.
Skala Likert	: Skala pengukuran untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial.
<i>Smarthphone</i>	: Telepon seluler dengan kemampuan komputasi canggih, biasanya dilengkapi dengan sistem operasi, layar sentuh, dan akses internet.
<i>SmartPLS</i>	: <i>Software</i> statistik yang digunakan untuk melakukan analisis <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i> .
<i>Software</i>	: Sekumpulan data elektronik yang disimpan dan diproses oleh komputer.
<i>Standard Error</i>	: Ukuran variabilitas estimasi parameter populasi.
Subjek	: Subjek adalah sumber data atau informasi yang akan diteliti.
<i>Survei Online</i>	: Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui internet dengan menggunakan kuesioner <i>online</i> .
<i>T-Statistic</i>	: statistik uji yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua kelompok data atau signifikansi koefisien regresi
<i>T-Value</i>	: Statistik uji yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien jalur dalam model <i>SEM</i> atau <i>PLS-SEM</i> .
TAM	: ( <i>Technology Acceptance Model</i> ) yaitu model yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan

	teknologi, khususnya persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan
Testimoni	: Pernyataan atau ulasan dari pelanggan tentang pengalaman mereka menggunakan suatu produk atau layanan.
Tingkat Signifikansi	: Probabilitas untuk menolak hipotesis nol padahal hipotesis nol tersebut benar. Dalam penelitian, tingkat signifikansi sering ditetapkan sebesar 0,05 (5%).
TPB	: ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) teori yang menjelaskan hubungan antara sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan intensi perilaku
<i>Trendy</i>	: Sesuatu yang sedang populer atau menjadi tren saat ini.
<i>User-Centric</i>	: Pendekatan dalam desain, pengembangan, dan implementasi produk atau sistem yang memprioritaskan kebutuhan, keinginan, dan pengalaman pengguna.
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
<i>Up-to-date</i>	: Terbaru atau terkini, mengandung informasi atau data yang paling mutakhir.
<i>User Experience</i>	: Pengalaman pengguna; persepsi dan tanggapan pengguna terhadap suatu produk, sistem, atau layanan.
UTAUT	: ( <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> ) yaitu model yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi
UTAUT2	: ( <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2</i> ) yaitu model untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Model ini merupakan pengembangan dari UTAUT dan menambahkan faktor-faktor baru seperti motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan.
Validitas	: Sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain menunjukkan tingkat keakuratan dan ketepatan.
Variabel	: Atribut, karakteristik, atau faktor yang dapat diukur atau diamati dan memiliki nilai yang berbeda-beda

- Variabel Eksogen : Variabel yang nilainya ditentukan di luar model atau sistem dan mempengaruhi variabel lain dalam model tersebut. Sering disebut juga variabel bebas/prediktor.
- Variabel Endogen : Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam dalam suatu model atau sistem
- Variabel Intensi : Variabel yang menunjukkan seberapa kuat keinginan atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.
- Variabel Laten : Variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi diukur melalui indikator-indikator. Sering disebut juga variabel terikat.
- Variabel Laten : Variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi keberadaannya disimpulkan melalui variabel lain yang dapat diamati (variabel manifes atau indikator).
- Website* : yaitu suatu sistem yang berkaitan dengan dokumen digunakan sebagai media untuk menampilkan teks, gambar, multimedia, dan lainnya pada jaringan internet.
- Whatsapp* : Aplikasi pesan instan untuk *smartphone* yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, gambar, video, dan audio.

# BAB 1

## Pendahuluan

### 1.1 Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut UMKM telah menjadi bagian penting dari perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan informasi dari *website* Jogja Dataku milik Badan Perencanaan & Pembangunan Daerah (Bappeda) Yogyakarta yang selanjutnya diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta menunjukkan perhitungan total jumlah UMKM terdaftar di Yogyakarta hingga bulan **Oktober 2024** yaitu sebanyak **345.407** UMKM, dengan perincian data dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Per Kabupaten di Yogyakarta

No	Wilayah	Jumlah (unit)	Sumber Data
1	Kabupaten Bantul	93.781	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi DIY
2	Kabupaten Gunungkidul	58.740	
3	Kabupaten Kulon Progo	38.142	
4	Kabupaten Sleman	88.794	
5	Kabupaten Yogyakarta	42.088	
6	Lainnya (KTP luar DIY, usaha di dalam DIY)	23.862	
	<b>Total</b>	<b>345.407</b>	

Sumber: [https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/107-umkm](https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm)

Data ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu **di tahun 2023 sebanyak 342.586 unit**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam menggerakkan roda perekonomian di Yogyakarta. UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik dalam skala kecil maupun menengah. UMKM sendiri telah banyak membantu pengentasan masalah kemiskinan dan pengangguran.

Dengan banyaknya jumlah UMKM yang ada di Indonesia khususnya di Yogyakarta, ternyata kesadaran akan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada UMKM masih cenderung minim. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan

(Disperindag) Kota Yogyakarta melalui *website* JogjaKI jumlah UMKM yang telah mendaftarkan perlindungan HKI hingga tesis ini disusun adalah sebanyak **4.589** UMKM yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.2. Jumlah ini tentunya masih sangat kecil jika dibandingkan dengan total keseluruhan UMKM yang ada di Yogyakarta. Rasio total UMKM yang telah mendaftarkan perlindungan hukum HKI hingga saat tesis ini disusun mencapai **1,27%** dari total UMKM yang ada di Yogyakarta. Hal ini sekaligus menjadi bukti masih banyak sekali UMKM yang belum menyadari pentingnya perlindungan HKI bagi usaha mereka.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM Pendaftar HKI Per Kabupaten di Yogyakarta

No	Kabupaten/Kodya	Jumlah (unit)
1	Kabupaten Bantul	1.256
2	Kabupaten Gunungkidul	201
3	Kabupaten Kulon Progo	254
4	Kabupaten Sleman	1.627
5	Kota Yogyakarta	1.263
	<b>Total</b>	<b>4.602</b>

Sumber: <https://jogjaki.jogjapro.go.id/>

Diperbarui pada bulan September 2024

UMKM di Indonesia memiliki potensi yang besar khususnya di bidang industri kreatif maupun kekayaan alam yang melimpah. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, menunjukkan “sumbangan ekonomi kreatif Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto yang hampir mencapai 8% merupakan terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat (sekitar 11%) dan Korea Selatan (sekitar 10%)”. Nilai tambah yang dihasilkan dari industri kreatif juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Industri kreatif menjadikan kreativitas sebagai fokus utamanya. Kreativitas mendorong inovasi yang memberikan beberapa dampak, yaitu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi, mengontrol kemajuan jaman dengan lebih baik dari segi tren, serta menguatkan citra, dan identitas budaya bangsa.

Perlindungan hukum HKI bagi UMKM di Indonesia memerlukan perhatian serius, terbukti dengan rendahnya angka pengajuan permohonan HKI dan masih banyaknya pelanggaran hukum terhadap HKI. Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim

Polri sejak tahun 2016 hingga Mei tahun 2023 telah mencatat, setidaknya terdapat **349 laporan terkait kasus pelanggaran hak cipta yang ditangani oleh kepolisian seluruh Indonesia**. Jumlah ini menempati urutan kedua pelanggaran HKI yang banyak dilaporkan setelah pelanggaran hak merek yaitu sebanyak 725 laporan. HKI menjadi sangat penting karena dengan adanya kekayaan intelektual akan membantu menjaga dan melindungi hasil proses kemampuan berpikir manusia yang menjelma ke dalam suatu ciptaan atau penemuan. Hasil proses kemampuan berpikir tersebut adalah milik yang di atasnya melekat suatu hak yang bersumber dari akal manusia. Dunia usaha membutuhkan perlindungan mulai dari ide produk hingga bentuk produknya. Kekayaan intelektual merupakan kunci persaingan serta pengembangan dari sebuah usaha.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan oleh Disperindag Kota Yogyakarta menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penyebab utama minimnya pengajuan permohonan penjaminan HKI didominasi oleh birokrasi yang menyulitkan serta alur proses yang terlalu panjang yang pada akhirnya menyebabkan banyak pelaku UMKM yang kebingungan hingga enggan untuk mendatangi kantor Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka melakukan pendaftaran HKI. Akhirnya banyak UMKM yang tidak memiliki perlindungan kekayaan intelektual secara sah (Budi Asri, 2020). Sudah sepatutnya hal ini menjadi perhatian agar dapat diatasi dengan inovasi yang akan mempermudah serta menumbuhkan kesadaran diri terkait pentingnya perlindungan hukum HKI kepada seluruh pelaku UMKM di Yogyakarta, sehingga untuk memberikan kemudahan dalam fasilitasi perlindungan hukum bagi UMKM di Yogyakarta Pemerintah Yogyakarta melalui Disperindag Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Balai Pengelolaan Kekayaan Intelektual (BPKI) Kota Yogyakarta menciptakan sebuah sistem informasi yang bernama JogjaKI.

Sistem informasi JogjaKI merupakan sistem yang berjalan pada platform *website* secara online yang berfungsi untuk memfasilitasi pengelolaan dan sosialisasi terkait pendaftaran pengajuan perlindungan kekayaan intelektual. Pengajuan perlindungan kekayaan intelektual akan memberikan efek kuat terhadap identitas dari sang pendaftar. Dengan JogjaKI pengguna dapat mendaftarkan dan mengajukan perlindungan HKI dengan mudah dan efisien. JogjaKI diharapkan akan mengefisienkan seluruh proses pendaftaran atau pengajuan perlindungan hukum kekayaan intelektual, serta menyederhanakan dan memudahkan proses kepengurusan berkas untuk pengajuan perlindungan HKI. JogjaKI juga akan menjadi *database* UMKM yang telah terdaftar dan memiliki HKI.

Kehadiran sistem ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam kepengurusan pendaftaran dan fasilitasi terkait HKI kepada seluruh pelaku UMKM di Yogyakarta. JogjaKI memiliki fungsi untuk menampilkan informasi seputar HKI, seperti portal berita terbaru yang selalu diperbarui setiap harinya, informasi pengumuman agenda pemerintahan, dan konsultasi rekomendasi bagi UMKM terkait kekayaan intelektual.

Namun, terdapat tantangan yang muncul saat menghadapi layanan berbasis teknologi terbaru, yaitu tidak semua pengguna dapat dengan mudah memahami dan menerima layanan tersebut. Pengguna JogjaKI berasal dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin yang tentunya memiliki kemampuan masing-masing dalam menggunakan layanan berbasis teknologi terbaru. Hal ini bisa menjadi potensi kegagalan bagi sistem informasi tersebut. Salah satu contohnya karena adalah usia pengguna yang semakin tua umumnya akan semakin acuh dengan penggunaan teknologi (Windari et al., 2022). Oleh karena itu untuk mengatasi masalah ini penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan serta menerapkan aspek perilaku pada *website* JogjaKI. Keberhasilan penerapan suatu sistem informasi diukur dari tingkat penerimaan dan kesiapan pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut (Onibala et al., 2021). Permasalahan selanjutnya hingga saat ini belum ada informasi terkait pengukuran penerimaan pengguna terhadap *website* JogjaKI. Untuk mengetahui hasil tersebut diperlukan suatu pendekatan analisis sebagai solusinya dengan menggunakan model UTAUT2 (Venkatesh et al., 2012). Model UTAUT2 menjadi teori penerimaan teknologi yang banyak digunakan. Model UTAUT2 merupakan model yang komprehensif yang merupakan gabungan dari berbagai teori penerimaan sebelumnya dan banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan suatu teknologi.

Selanjutnya penelitian ini akan menganalisis faktor penerimaan pengguna pada *website* JogjaKI dengan menggunakan teori UTAUT2 dengan penambahan dua konstruk dari model kesuksesan milik DeLone & McLean untuk pengukuran kesuksesan sistem JogjaKI. UTAUT2 memiliki tujuh konstruk utama yaitu Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Kondisi Pendukung (*Facilitating Conditions*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), Nilai Harga (*Price value*) dan Kebiasaan (*Habit*) (Venkatesh et al., 2012). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengurangan satu konstruk yaitu Nilai Harga (*Price Value*). Pertimbangan untuk tidak menggunakan konstruk ini adalah karena sistem informasi yang dievaluasi bukan merupakan sistem informasi yang membutuhkan biaya dalam penggunaan dan pengoperasiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja

yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *website* JogjaKI. Hasil dari penelitian ini nantinya akan menjadi informasi terkait pengembangan dan optimalisasi *website* JogjaKI ke depannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi penerimaan dan penggunaan pada *website* JogjaKI menggunakan UTAUT2 termodifikasi?
2. Apa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan pengembangan Sistem Informasi pendaftaran kekayaan intelektual *online* pada *website* JogjaKI ke depannya?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh penulis agar penelitian ini tetap berada pada jalur dan arah yang tepat yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada jenis fasilitasi **HKI** saja, tidak membahas jenis fasilitasi *co-branding*.
2. Penelitian ini fokus pada *database* UMKM milik JogjaKI, meliputi Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kota Yogyakarta.
3. Penelitian ini fokus pada sistem JogjaKI berbasis *website*, tidak membahas platform *mobile application*.
4. Pengambilan sampel data pada penelitian ini dilakukan terhadap UMKM yang telah terdaftar HKI nya di JogjaKI dengan metode penetapan populasi dan sampel.
5. Model UTAUT2 yang digunakan mengeliminasi konstruk Nilai Harga (*Price Value*), dan menambahkan dua konstruk terkait kesuksesan sistem yaitu Kualitas Sistem (*System Quality*) dan Kualitas Layanan (*Service quality*).
6. Penelitian ini fokus pada variabel **eksogen** dan **endogen** saja, tidak membahas variabel **moderasi**.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap *website* JogjaKI dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *website* JogjaKI.

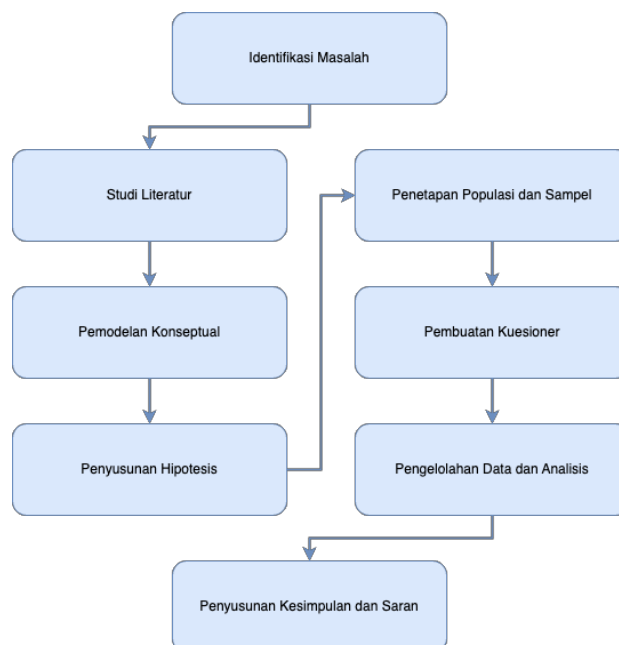
## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Disperindag Kota Yogyakarta hasil penelitian ini dapat membantu mengetahui sejauh mana penerimaan dan penggunaan *website* JogjaKI, selanjutnya untuk mendapatkan pengetahuan terkait faktor-faktor penerimaan dan penggunaan yang ke depannya dapat dijadikan acuan untuk melakukan optimalisasi kualitas layanan fasilitasi HKI secara lebih baik ke depannya.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini akan menjadi pelengkap penelitian empiris tentang sistem informasi pelayanan publik di ranah pemerintah di Indonesia menggunakan model UTAUT2 dengan modifikasi penambahan konstruk dari model kesuksesan sistem yaitu Kualitas Sistem (*System Quality*) dan Kualitas Layanan (*service quality*).

## 1.6 Metodologi Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:



Gambar 1.1 Langkah-langkah Penelitian

Penjelasan dari tahapan di atas yaitu:

1. Tahap **Identifikasi Masalah** yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian.
2. Tahap **Studi Literature**, yaitu pengkajian teori dan pengalaman penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang diangkat.
3. Tahap **Pemodelan Konseptual**, untuk membantu memvisualisasikan dan memperjelas kerangka teoritis penelitian. Dengan menerapkan pemodelan konseptual akan membantu memperjelas pemikiran peneliti memantu penelitian, mengidentifikasi variabel penting, mengembangkan hipotesis yang dapat diuji, dan merancang metode penelitian yang tepat
4. Tahap **Penyusunan Hipotesis**, untuk membantu mengklarifikasi masalah penelitian, memfokuskan penelitian, mengarahkan penelitian, memberikan kerangka analisis, memprediksi hasil penelitian, mempermudah komunikasi, mendorong pengembangan teori, dan meningkatkan validitas penelitian
5. Tahap **Penetapan Populasi dan Sampel**, untuk membantu menentukan cakupan penelitian, meningkatkan efisiensi penelitian, meningkatkan akurasi penelitian, memudahkan analisa data, meningkatkan validitas eksternal, dan mengurangi risiko kesalahan.
6. Tahap **Pembuatan Kuesioner**, untuk pembuatan sampel data yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel guna mendukung penelitian anda.
7. Tahap **Pengolahan Data dan Analisa**, yaitu pengolahan data yang dilakukan menggunakan Smart PLS 4.0 untuk menguji validitas dan realibilitas. dan menganalisis hipotesis dan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode Partial Least Squares Path Modeling (PLS-SEM).
8. Tahap **Penyusunan Kesimpulan dan Saran**, yaitu kegiatan mengambil hasil dari analisis dan pembahasan untuk kemudian ditinjau kembali pada perumusan masalah untuk akhirnya menghasilkan sebuah Kesimpulan dan saran yang akan menjadi hasil akhir dari penelitian ini.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis menggunakan sistematika penulisan tradisional (*monograph*). Struktur dari sistematika penulisan *monograph* terdiri dari lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan akan menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah pada penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka akan menguraikan kajian terkait penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan relevan, pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dan penjelasan mengenai UTAUT2 sebagai model penelitian yang akan digunakan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian akan menjelaskan mengenai metode penelitian, langkah apa saja yang akan dilakukan dalam penelitian, penetapan dan pengolahan data populasi dan sampel penelitian, model dan hipotesis penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab analisis data dan pembahasan akan membahas mengenai teknik analisis data dengan menggunakan alat analisis untuk memastikan bahwa hipotesis penelitian yang telah dibuat sesuai dengan hasil analisis untuk selanjutnya akan dilakukan pembahasan hipotesis secara mendalam.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kesimpulan dan saran akan menampilkan kesimpulan dari seluruh hasil yang ditemukan pada penelitian, serta saran dari peneliti untuk nantinya dapat menjadi informasi bagi pembaca untuk meningkatkan penelitian yang akan dilakukan ke depannya.

## **BAB 2**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sudah banyak penelitian terdahulu mengenai evaluasi penerimaan dan penggunaan sistem informasi layanan publik di ranah pemerintah. Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran penelitian yang telah dilakukan terkait objek yang akan diteliti dan bagaimana perkembangan serta perbedaan dari penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan. Selanjutnya adalah pembahasan dari penelitian-penelitian terdahulu terkait evaluasi penerimaan dan penggunaan sistem informasi layanan publik di ranah pemerintah.

Pengkajian terkait penerimaan pengguna pada sistem informasi pemerintahan, yaitu terkait analisa model UTAUT2 terhadap sistem informasi *e-Kinerja* Pemerintah Sulawesi Utara yang menunjukkan variabel dengan pengaruh terbesar yaitu Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*), lalu Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*), terhadap Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*), serta Kebiasaan (*Habit*) terhadap Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*) (Onibala et al., 2021). Selanjutnya penelitian terkait penerimaan dan penggunaan teknologi *e-Government* menggunakan model kombinasi UTAUT, UTAUT2, dan TAM (Ismarmiaty & Etmay, 2018), serta variabel tambahan, yang menunjukkan hasil yang seimbang yaitu lima hipotesis berpengaruh positif (diterima), dan lima hipotesis yang tidak berpengaruh positif (ditolak). Selanjutnya, penelitian mengenai penerapan model UTAUT2 terhadap penerimaan dan penggunaan *website* Pemda Muara Enim tahun 2024, menunjukkan semua variabel dari model ini dapat diterima seluruhnya dengan baik (Aji Safii et al., 2024). Studi menggunakan model kombinasi terkait penerimaan penggunaan sistem *e-Government* pada Pemerintah Daerah Gunung Kidul dengan model UTAUT2 dan GAM pada tahun 2021, menunjukkan faktor Ekspektasi Usaha (*Effort Expectation*), Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating Conditions*) yang mempengaruhi niat perilaku seseorang dalam menggunakan sistem dan *Computer Self Efficacy* yang secara signifikan mempengaruhi Perilaku Pengguna (*Use Behaviour*) dalam menggunakan layanan *e-Government* (Setiawan et al., 2021). Model kombinasi lainnya yang dikaji yaitu adopsi *e-Government* pada tahun 2017 yang berhasil menyusun model pemikiran baru yaitu adopsi *e-Government* menggunakan model UTAUT dengan empat konstruk Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), dan Kondisi Pemfasilitasi

(*Facilitating Conditions*) yang dikombinasikan dengan model kesuksesan milik DeLone & McLean dengan mengambil dua konstruk Kualitas Informasi (*Information Quality*) dan Kualitas Sistem (*System Quality*) (Witarsyah et al., 2017). Penelitian yang berfokus untuk mengevaluasi kesuksesan sistem informasi Tangerang Live milik Pemerintah Kota Tangerang, menunjukkan pengaruh signifikan pada evaluasi kesuksesan sistem terutama terhadap kepuasan dan penggunaan pengguna (Nusandari et al., 2022). Analisa kebaruan model kesuksesan DeLone & McLean pada penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Kota Sawahlunto tahun 2023, menunjukkan terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas SIPD (Hukmi & Rahayu, 2023). Model penelitian yang relevan dan terbaru terkait kombinasi antara kualitas sistem dengan minat penggunaan *e-Samsat* membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan (Febriani & Habibah, n.d.). Namun pengkajian terhadap evaluasi *website* JogjaKI yang berfokus pada penerimaan penggunaan dan kesuksesan sistem belum pernah dilaporkan. Maka dari itu dikembangkanlah model evaluasi penerimaan pengguna menggunakan UTAUT2 dengan menambahkan dua konstruk dari model kesuksesan sistem milik DeLone & McLean untuk pengukuran kesuksesan sistem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penerimaan pengguna *website* JogjaKI

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No.	Judul	Fokus dan Ruang Lingkup	Model Evaluasi	Hasil
1	A. A Onibala, Y. Rindengan, dan A.S Lumenta (2021) <i>Penerapan Model UTAUT2 (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2) Terhadap e-Kinerja Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara</i>	Menganalisis bukti bahwa faktor pemanfaatan <i>e-Kinerja</i> ( <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation</i> , dan <i>Habit</i> , mempengaruhi minat pengguna pada aplikasi <i>e-Kinerja</i> milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara).	Menggunakan UTAUT2 dengan mengurangi satu variabel yaitu <i>Price Value</i> .	<b>Hasil</b> dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Performance Expectancy</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Behavior Intention, Habit</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Use Behavior, Behavior Intention</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Use Behavior</i> , sedangkan <i>Effort Expectancy</i> terhadap <i>Behavior Intention, Social Influence</i> terhadap <i>Behavior Intention, Facilitating Conditions</i> terhadap <i>Behavior Intention, Hedonic Motivation</i> terhadap <i>Behavior Intention</i> , lalu <i>Habit</i> terhadap <i>Use Behavior</i> <b>tidak memiliki pengaruh secara positif</b> .

2	<p>I. Ismarmiaty, D, dan Etmy (2018). <i>Model Pendekatan UTAUT2 Modifikasi pada Analisis Penggunaan Teknologi e-Government di Nusa Tenggara Barat</i></p>	<p>Menganalisis variabel berpengaruh dalam penerimaan dan penggunaan teknologi <i>e-Government</i> di Nusa Tenggara Barat.</p>	<p>Menggunakan model kombinasi TAM, UTAUT, UTAUT2 dan tambahan variabel yaitu <i>Trust of Internet</i> dan <i>Trust of Intermediary</i>.</p>	<p><b>Hasil</b> dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Performance Expectancy</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Behavioural Intention</i>, <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Usage Behavior</i>, <i>Habit &amp; Experience</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Behavioural Intention</i>, <i>Trust of Intermediary</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Behavioural Intention</i>, <i>Behavioural Intention</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Usage Behavior</i>, sedangkan <i>Effort Expectancy</i> terhadap <i>Behavior Intention</i>, <i>Hedonic Motivation</i> terhadap <i>Behavior Intention</i>, <i>Prive Value</i> terhadap <i>Behavior Intention</i>, <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavior Intention</i>, lalu <i>Trust of Intermediary</i> terhadap <i>Behavioural Intention</i> <b>tidak memiliki pengaruh secara positif</b>.</p>
---	--	--	--	---

3	<p>A. Aji Safii, F. Purwaningtyas, M. Ariandi, dan E. Yulianingsih (2024). <i>Penerapan Model UTAUT2 Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Website Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim</i></p>	<p>Menganalisis penerimaan dan penggunaan <i>website</i> Pemerintah Kabupaten Muara Enim.</p>	<p>Menggunakan model UTAUT2.</p>	<p><b>Hasil</b> dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Performance Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intentions</i>, <i>Effort Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intentions</i>, <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavioral Intentions</i>, <i>Facilitating Conditions</i> terhadap <i>Behavioral Intentions</i>, <i>Facilitating Conditions</i> terhadap <i>Use Behavior</i>, <i>Hedonic Motivation</i> terhadap <i>Behavioral Intentions</i>, <i>Price Value</i> terhadap <i>Behavioral Intentions</i>, <i>Habit</i> terhadap <i>Behavioral Intentions</i>, <i>Habit</i> terhadap <i>Use Behavior</i>, <i>Behavioral Intentions</i> terhadap <i>Use Behavior</i> semuanya memiliki pengaruh positif dalam penerimaan dan penggunaan <i>website</i> Pemerintah Kabupaten Muara Enim.</p>
---	--	---	----------------------------------	---

4	<p>E. Setiawan, W.W. Winarno, dan D.H Fudholi (2021). <i>Analisis Faktor Penerimaan Layanan e-Government dengan Menggunakan Model UTAUT2 dan GAM di Kabupaten Gunungkidul</i></p>	<p>Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan layanan <i>e-Government</i> di Gunungkidul.</p>	<p>Menggunakan model kombinasi UTAUT2 (mengurangi dua variabel yaitu <i>Hedonic Motivation</i>, dan <i>Price Value.</i>) dan GAM (mengambil tiga variabel yaitu <i>Perceived Awarness</i>, <i>Computer Self Efficiency</i>, dan <i>Perceived Trust</i>.</p>	<p><b>Hasil</b> dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Effort Expectancy</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Behavior Intention</i>, <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Behavior Intention</i>, <i>Computer Self Efficiency</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Use Behavior</i>, Sedangkan <i>Performance Expectancy</i> terhadap <i>Behavior Intention</i>, <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavior Intention</i>, <i>Facilitating Conditions</i> terhadap <i>Use Behavior</i>, <i>Habit</i> terhadap <i>Behavior Intention</i>, <i>Habit</i> terhadap <i>Use Behavior</i>, <i>Behavior Intention</i> terhadap <i>Use Behavior</i>, <i>Perceived Awarness</i> terhadap <i>Use Behavior</i>, dan <i>Perceived Trust</i> terhadap <i>Use Behavior</i>, <b>tidak memiliki pengaruh secara positif.</b></p>
---	---	--	---	---

5	<p>D. Witarsyah, T. Siafrizal, M. Farhan, M.D Fudzee, dan M.A. Salam (2017). <i>The Critical Factors Affecting e-Government Adoption in Indonesia: A Conceptual Framework</i></p>	<p>Mengetahui faktor-faktor penting yang mempengaruhi adopsi <i>e-Government</i>.</p>	<p>Menggunakan model UTAUT yang diintegrasikan dengan dua variabel dari model kesuksesan sistem milik DeLone &amp; McLean yaitu (<i>System Quality, Information Quality</i>) dan satu variabel bebas (<i>Trust</i>).</p>	<p><b>Hasil</b> dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Behavior Intentions</i> terhadap <i>Use Behavior, Performance Expectancy</i> terhadap <i>Behavior Intentions, Trust</i> terhadap <i>Behavior Intentions, Effort Expectancy</i> terhadap <i>Behavior Intentions, Social Influence</i> terhadap <i>Behavior Intentions, Facilitating Conditions</i> terhadap <i>Use Behavior, Information Quality</i> terhadap <i>Performance Expectancy</i>, dan <i>System Quality</i> terhadap <i>Performance Expectancy</i>, semuanya memiliki pengaruh positif dalam penerimaan dan <i>penggunaan e-Government</i></p>
---	---	---	--	---

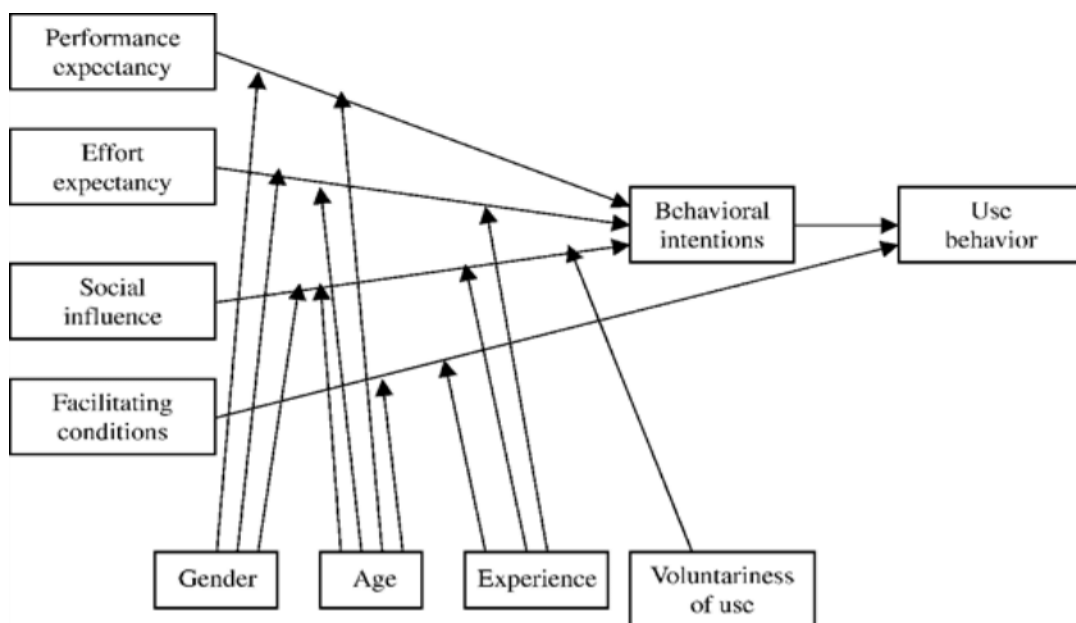
6	<p>K. D. Nusandari, R. Widayanti, Y. F. Achmad, A. H. Azizah, N. A. Santoso, and P. S. (2022). <i>Analisa Kesuksesan Pengguna Tangerang Live Menggunakan Information System Success Model (ISSM)</i></p>	<p>Menganalisis keberhasilan pengguna aplikasi Tangerang Live.</p>	<p>Menggunakan model kesuksesan milik DeLone &amp; McLean yaitu <i>Information System Success Model (ISSM)</i></p>	<p><b>Hasil</b> dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Sistem terhadap Penggunaan, Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna, Kualitas Informasi terhadap Penggunaan, Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna, Kualitas Layanan terhadap Penggunaan, Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna, Kepuasan Pengguna terhadap Penggunaan, dan <i>System Quality</i> terhadap <i>Performance Expectancy</i>, semuanya memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan pengguna Tangerang Live.</p>
---	--	--	--	---

7	W. Hukmia and R. Rahayu (2023). <i>Analisis the Update D&amp;M Is Success Model Pada Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Kota Sawahlunto</i>	Menyelidiki keberhasilan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Kota Sawahlunto	Menggunakan model kesuksesan milik DeLone & McLean yaitu <i>Information System Success Model (ISSM)</i>	<b>Hasil</b> dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Information Quality</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>User Satisfaction</i> , <i>Service Quality</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>User Satisfaction</i> , <i>Use</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>User Satisfaction</i> , <i>User Satisfaction</i> berpengaruh <b>positif</b> terhadap <i>Net Benefit</i> . sedangkan <i>System Quality</i> terhadap <i>Use</i> , <i>System Quality</i> terhadap <i>User Satisfaction</i> , <i>Information Quality</i> terhadap <i>Use</i> , <i>Service Quality</i> terhadap <i>Use</i> , <i>Use</i> terhadap <i>Net Benefit</i> <b>tidak memiliki pengaruh secara positif</b> .
---	---	--	---	--

8	E. Febriani and N. Habibah (2024). <i>Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan e-Samsat Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Samarinda</i>	Menganalisis pengaruh dari kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak kendaraan bermotor Kota Samarinda menggunakan <i>e-Samsat</i> .	Menggunakan kombinasi model kesuksesan milik DeLone & McLean yaitu <i>Information System Success Model</i> (ISSM) (Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi), serta <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> ( <i>Perceived Usefulness</i> , <i>Perceived Ease of Use</i> , dan <i>Behavioral Intention to Use</i> )	<b>Hasil</b> dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>System Quality</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i> , <i>Information Quality</i> terhadap <i>Use</i> , <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i> , <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i> , semuanya memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan minat pengguna <i>e-Samsat</i> .
---	--	---	--	--

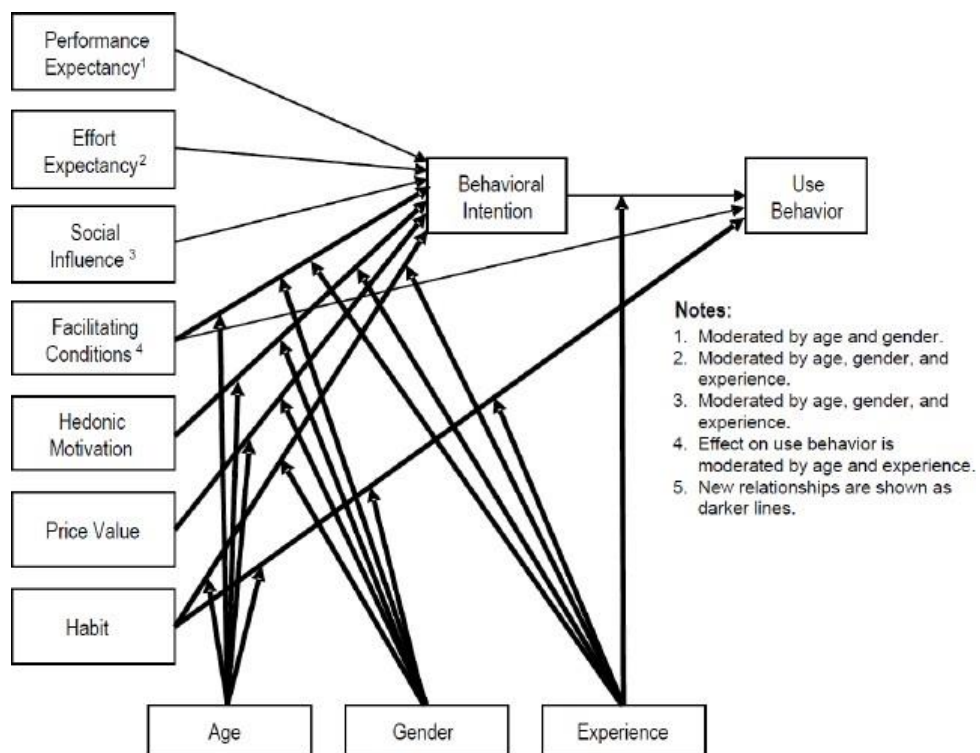
## 2.2 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan model evaluasi populer yang digunakan untuk memahami bagaimana dan mengapa orang mengadopsi serta menggunakan teknologi, sederhananya adalah berfokus pada penerimaan dan penggunaan teknologi. Model ini dikembangkan oleh Viswanath Venkatesh pada tahun 2003, UTAUT menggabungkan elemen-elemen dari delapan teori penerimaan teknologi sebelumnya yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Extension of The Technology Acceptance Model* (TAM2), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Diffusion of Innovation* (DOI), dan *Social Cognitive Theory* (SCT) (Venkatesh et al., 2012). Model ini terdiri dari empat konstruk utama, dengan tiga konstruk pertama, yaitu Ekspetasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), dan Pengaruh Sosial (*Social Influence*) yang mempengaruhi niat perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi. Konstruk keempat, yaitu Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating Conditions*) berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*). Terdapat juga empat variabel moderator yaitu Jenis Kelamin (*Gender*), Usia (*Age*), Pengalaman (*Experience*) serta Keikutsertaan dalam Penggunaan (*Voluntariness of Use*).



Gambar 2.1 Model Evaluasi UTAUT (pertama) (Venkatesh et.al, 2003)

Selanjutnya pada tahun 2012 Viswanath Venkatesh memperkenalkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)* sebagai bentuk pengembangan dari model UTAUT. UTAUT yang pertama telah banyak digunakan sebagai model penelitian evaluasi penerimaan teknologi dari sisi enterprise. Dalam penelitian tersebut UTAUT mendapatkan banyak masukan dari segi budaya, populasi, dan teknologi, dan akhirnya diperkenalkanlah UTAUT2 ini sebagai hasil penyempurnaan akhir dari model UTAUT. Pada UTAUT2 Viswanath Venkatesh menambahkan tiga konstruk baru yaitu Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), Nilai Harga (*Price Value*), dan Kebiasaan (*Habit*). Untuk variabel moderator Keikutsertaan dalam Penggunaan (*Voluntariness of Use*) dihilangkan (Venkatesh et al., 2012).



Gambar 2.2 Model Evaluasi UTAUT2 (kedua) (Venkatesh et.al, 2012)

Definisi dari setiap konstruk pada UTAUT2, yaitu Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) didefinisikan sebagai sejauh mana penggunaan suatu teknologi dapat memberikan manfaat saat melakukan kegiatan tertentu. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*) didefinisikan sebagai seberapa kecil usaha yang diperlukan atau tingkat kemudahan terkait penggunaan teknologi. Pengaruh Sosial (*Social Influence*) adalah sejauh mana pengguna teknologi akan merekomendasikan teknologi tertentu dan merasa bahwa orang lain juga harus menggunakan teknologi tersebut. Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating*

*Conditions*) mengacu pada persepsi pengguna teknologi tentang sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku. Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*) didefinisikan sebagai kesenangan yang diperoleh dari penggunaan teknologi. Nilai Harga (*Price Value*) didefinisikan sebagai pertukaran antara manfaat yang dirasakan dari suatu teknologi dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakannya. Kebiasaan (*Habit*) didefinisikan sebagai sejauh mana orang cenderung melakukan perilaku secara otomatis.

UTAUT2 merupakan model evaluasi yang memiliki fokus pada dampak penerimaan dari sisi individual konsumen dibandingkan model terdahulunya yaitu UTAUT yang memiliki fokus pada dampak penerimaan dari sisi Perusahaan. Terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa model UTAUT2 terbukti secara empiris mampu menjelaskan penerimaan teknologi dalam sektor pelayanan seperti. Beberapa di antaranya yaitu Analisa penerapan model UTAUT2 terhadap sistem informasi *e-Kinerja* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara (Onibala et al., 2021), Analisa penerimaan dan penggunaan teknologi *e-Government* menggunakan model kombinasi UTAUT, UTAUT2, serta TAM (Ismarmiaty & Etny, 2018), serta analisa penerapan model UTAUT2 terhadap penerimaan dan penggunaan *website* Pemda Muara Enim (Aji Safii et al., 2024). Penelitian-penelitian tersebut telah mempertegas bahwa UTAUT2 merupakan model yang tepat untuk menganalisis penerimaan teknologi *website* pelayanan. Akan tetapi UTAUT2 juga memiliki kelemahan seperti generalisasi yang terbatas. Generalisasi yang terbatas ini membuat UTAUT2 yang telah diuji dengan berbagai konteks tetap harus disesuaikan karena karakteristik populasi dan teknologi yang berbeda-beda. Alasan lainnya juga kurang fokus pada faktor-faktor yang kontekstual seperti budaya, infrastruktur dan dukungan organisasi. Kurang fokusnya UTAUT2 mengakibatkan UTAUT2 terbatas hanya seputar hal-hal teknis terkait penerimaan saja. Maka dari itu juga untuk melengkapi kekurangan ini maka penulis menetapkan untuk melakukan modifikasi dengan menambahkan dua konstruk dari model kesuksesan sistem. Penambahan tersebut untuk mengetahui apakah faktor dominan pada Kualitas Sistem (*System Quality*) dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan pengguna dalam menggunakan JogjaKI (DeLone & McLean, 2003) dengan begitu UTAUT2 akan semakin luas dan tidak.

# BAB 3

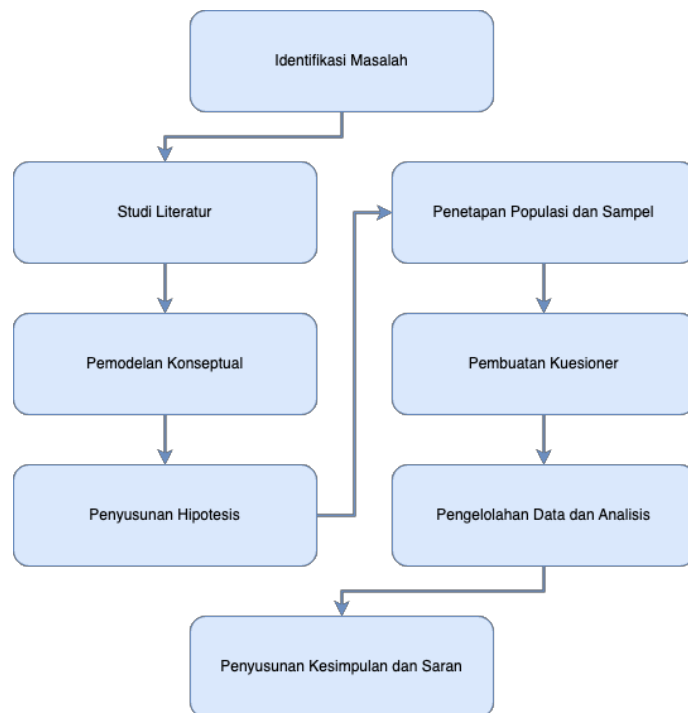
## Metodologi

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti/menganalisis suatu populasi dan sampel, untuk melakukan pengumpulan data dengan instrumen penelitian serta untuk analisa data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan(Sugiyono, 2017). Secara spesifik, penelitian ini akan menguji pengaruh berbagai variabel terkait penerimaan masyarakat terhadap *website* JogjaKI dengan menggunakan kerangka teoritis *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT2).

### 3.2 Tahapan Penelitian

Untuk alur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yang dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur Tahapan Penelitian

### 3.2.1 Identifikasi Masalah

Tahapan awal penelitian berfokus pada identifikasi masalah dari penelitian. Proses ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap seorang narasumber, yaitu Sekretaris Disperindag Kota Yogyakarta. Wawancara dengan Sekretaris bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi *website* JogjaKI yang telah dilakukan, meliputi tingkat pemanfaatan, serta aktor-aktor yang terlibat dalam penggunaan *website* JogjaKI.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan *website* JogjaKI dilatarbelakangi oleh kendala yang dihadapi oleh Disperindag Kota Yogyakarta, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terkait perlindungan HKI di Yogyakarta. Rendahnya kesadaran akan perlindungan HKI berdampak pada banyaknya UMKM di Yogyakarta yang tidak memiliki perlindungan HKI pada usahanya sehingga dikhawatirkan ke depannya HKI yang dimiliki oleh para UMKM tidak dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan temuan dari tahapan identifikasi masalah dan pertimbangan bahwa *website* JogjaKI telah diimplementasikan dan aktif digunakan oleh para pemilik UMKM di Yogyakarta, maka ditetapkan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian dipandang tepat karena memungkinkan pengumpulan data dari populasi penelitian yang meliputi seluruh pemilik UMKM yang telah mendaftarkan kekayaan intelektualnya melalui *website* JogjaKI.

### 3.2.2 Studi Literatur

Tahapan penelitian selanjutnya setelah mengidentifikasi masalah adalah studi literatur. Studi literatur merupakan tahapan esensial dalam penelitian yang bertujuan untuk membangun landasan teori yang kokoh dan merumuskan kerangka berpikir yang terstruktur. Melalui telaah kritis terhadap literatur yang relevan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap permasalahan yang diangkat.

Di samping itu, studi literatur memiliki peran penting dalam mengembangkan wawasan peneliti terkait topik penelitian dan membantu mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) antara penelitian yang diangkat dengan penelitian-penelitian terdahulu. Identifikasi kesenjangan ini akan mengarahkan peneliti pada penemuan *novelty* dan kontribusi orisinal dalam penelitian ini.

### 3.2.3 Pemodelan Konseptual

Tahapan selanjutnya setelah proses identifikasi masalah dan studi literatur, adalah mengembangkan model konseptual. Model konseptual ini mengambil model evaluasi UTAUT2 yang dimodifikasi dengan mengurangi konstruk dan menambahkan konstruk kesuksesan sistem dengan tujuan untuk mengevaluasi penerimaan dan penggunaan sistem informasi pendaftaran kekayaan intelektual *online* JogjaKI. Pemilihan penggunaan model evaluasi UTAUT2 ini berlandaskan pada beberapa alasan, yaitu:

- a. UTAUT2 merupakan model yang komprehensif, yaitu memiliki berbagai konstruk terkait faktor penerimaan dan penggunaan terkait teknologi. Dengan komprehensifitasnya UTAUT2 akan menghadirkan banyak hasil evaluasi yang lengkap dan mendetail.
- b. UTAUT2 telah diuji dan diterapkan di banyak penelitian dalam berbagai konteks termasuk penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu model ini memiliki landasan teori yang kuat dan dapat dipercaya.
- c. UTAUT2 dapat memberikan informasi-informasi yang penting dalam mempengaruhi penerimaan dan penggunaan JogjaKI oleh UMKM. Informasi ini ke depannya dapat digunakan untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem tersebut.
- d. UTAUT2 merupakan model pengembangan dari UTAUT yang lebih fokus mengevaluasi penerimaan dan penggunaan suatu sistem informasi dari sisi individualis ketimbang UTAUT yang fokus pada sisi *enterprise*.

Modifikasi yang dilakukan adalah mengurangi konstruk Nilai Harga (*Price Value*) dan tidak menggunakan variabel moderasi yaitu Jenis Kelamin (*Gender*), Usia (*Age*), dan Pengalaman (*Experience*). Penelitian ini tidak memasukkan konstruk *Price Value* karena penggunaan sistem JogjaKI tidak memerlukan biaya, dan biaya yang ada pada JogjaKI merupakan biaya administrasi di luar penggunaan sistem. Pertimbangan untuk tidak menggunakan moderasi adalah karena penelitian ini fokus pada pengaruh langsung dari penerimaan dan penggunaan serta penggunaan variabel moderasi membutuhkan penggunaan sampel data yang besar. Penambahan dua konstruk relevan yang diidentifikasi dari studi literatur dan karakteristik *website* JogjaKI, yaitu dari model kesuksesan sistem milik DeLone & McLean berguna untuk memperkaya model dan meningkatkan daya prediksi dari model evaluasi penerimaan dan penggunaan sistem. UTAUT2 yang komprehensif hanya fokus pada faktor *user-centric* saja. Dengan adanya tambahan konstruk dari model kesuksesan hasil penelitian akan lebih holistik karena memperhitungkan faktor-faktor yang berkaitan dan dukungan yang

diberikan. Sudah ada model penelitian sebelumnya yang menunjukkan implementasi pada penelitian terkait kombinasi antara kualitas sistem dengan minat penggunaan *e-Samsat* yang membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan (Febriani & Habibah, n.d.) konseptual ini akan menggambarkan hubungan antar variabel UTAUT2 yang telah dimodifikasi dengan variabel intensi untuk minat pengguna dan perilaku penggunaan *website* JogjaKI. Secara visual, model ini disajikan dalam bentuk diagram yang menunjukkan alur pengaruh antar konstruk, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut dan dapat dilihat pada bagian selanjutnya.

### 3.2.4 Penyusunan Hipotesis

Tahapan selanjutnya setelah melakukan pemodelan konseptual yaitu penyusunan hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan modifikasi dari model UTAUT2 dan ISSM yaitu sebagai berikut:

**H1** : *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*

**H2** : *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*

**H3** : *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*

**H4** : *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*

**H5** : *Hedonic Motivation* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*

**H6** : *Habit* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*

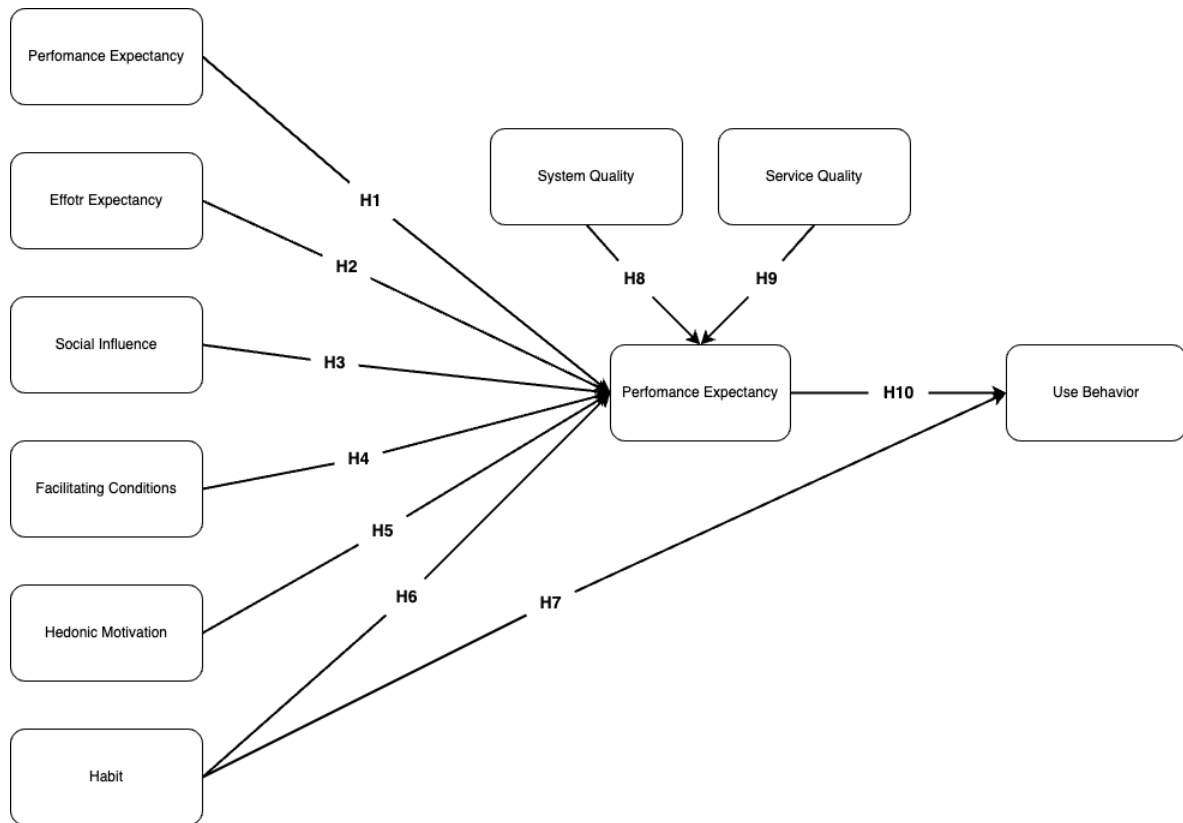
**H7** : *Habit* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*

**H8** : *System Quality* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*

**H9** : *Service Quality* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*

**H10** : *Behavior Intention* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*

Detail model penelitian yang diusulkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model Penelitian yang Diusulkan

### 3.2.5 Penetapan Populasi dan Sampel

Tahapan selanjutnya setelah proses penyusunan hipotesis yaitu penetapan populasi dan sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui media sosial. Kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk survei *online* menggunakan *google form*, yang memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan atas setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan terdiri dari 5 skor, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (netral), skor 4 (setuju), dan skor 5 (sangat setuju).

Populasi adalah orang atau obyek dari suatu wilayah yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ditetapkan populasinya adalah orang atau obyek yang mempunyai karakteristik yaitu para pemilik UMKM yang sudah mendaftarkan kekayaan intelektual usahanya melalui JogjaKI sebanyak **4601** UMKM. Populasi ini ditetapkan berdasarkan jumlah pengguna yang sudah mendaftarkan HKI. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik ini dipilih

karena implementasinya yang dilakukan secara acak dan pengguna JogjaKI yang datang dari berbagai kalangan.

Sedangkan sampel, merupakan bagian dari populasi. Dengan memanfaatkan sampel dari populasi, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan. Maka dari itulah sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (Sugiyono, 2017). Setiap subjek dari populasi dipilih dengan cermat dengan memeriksa aspek-aspek yang memiliki keterkaitan dengan populasi yang ditetapkan. Metodologi ini digunakan karena partisipan yang dipilih merupakan individu yang telah menggunakan *website* JogjaKI untuk keperluan pendaftaran HKI usaha mereka. Dalam penyusunannya digunakan rumus *Slovin* demi kesesuaian pengambilan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} (1)$$

Keterangan:

- n : Sampel Minimum
- N : Sampel Populasi
- E : Persentase Batas Toleransi

Dari data yang dihimpun selama penyebaran kuesioner serta pengisian oleh responden. Jumlah Populasi ditentukan sebanyak **4601**. Untuk toleransi kesalahan ditetapkan sebanyak 10% untuk akomodasi dari segi waktu dan tenaga, sehingga jumlah sampel yang diperoleh dari seluruh populasi adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{4601}{1 + 4601(0.1)^2}$$

$$n = \frac{4601}{1 + 4601(0.01)}$$

$$n = \frac{4601}{1 + 46,01}$$

$$n = \frac{4601}{47,01}$$

$$n = 97,87$$

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel yang dihitung adalah sebanyak 97,80, dengan perkiraan jumlah sampel adalah sebanyak 98 responden. Dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 98 responden yang kemudian oleh peneliti dibulatkan menjadi 100 responden, dengan toleransi kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 90%.

### 3.2.6 Pembuatan Kuesioner

Langkah selanjutnya setelah menetapkan populasi dan sampel dalam penelitian ini, adalah pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari 28 pertanyaan disebarikan kepada responden melalui media sosial. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam analisis penerimaan *website* JogjaKI, khususnya niat penggunaan teknologi sistem pendaftaran HKI yang berbasis online. Sebagian besar pertanyaan diadaptasi dari penelitian terdahulu, yaitu milik Venkatesh untuk konstruk UTAUT2 (Venkatesh et al., 2012), serta DeLone & McLean untuk konstruk kesuksesan sistem (DeLone & McLean, 2003). Untuk konstruk kesuksesan sistem milik DeLone & McLean karena hanya mengambil untuk modifikasi UTAUT2 maka pertanyaannya menggunakan yang telah ada dan valid diimplementasikan yaitu dari penelitian mengenai Analisa Kesuksesan Pengguna Tangerang Live menggunakan ISSM (Nusandari et al., 2022). Daftar lengkap pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kuesioner Penelitian

Kode	Pertanyaan	Sumber
PE1	Sistem Informasi JogjaKI sangat bermanfaat untuk keseharian saya	(Venkatesh et al., 2012)
PE2	Menggunakan Sistem Informasi JogjaKI meningkatkan efisiensi kinerja saya	
PE3	Sistem Informasi JogjaKI membantu menyelesaikan masalah saya lebih cepat	
EE1	Sistem Informasi JogjaKI mudah untuk dipelajari dan dimengerti	Venkatesh et.al., (2012)
EE2	Sistem Informasi JogjaKI mudah untuk digunakan	
EE3	Sistem Informasi JogjaKI lebih efisien dalam segi tenaga dan waktu yang dikeluarkan	
SI1	Orang-orang di lingkungan sekitar mempengaruhi saya untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	Venkatesh et.al., (2012)
SI2	Orang-orang yang penting bagi saya, menyarankan kepada saya untuk	

	menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
SI3	Orang-orang di sekitar saya yang menggunakan Sistem Informasi JogjaKI terlihat lebih <i>trendy</i> (mengikuti tren)	
FC1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	Venkatesh et.al., (2012)
FC2	Sarana dan prasarana teknologi pada Sistem Informasi JogjaKI yang ada sudah umum digunakan	
HM1	Saya merasa senang saat menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	Venkatesh et.al., (2012)
HM2	Saya merasa nyaman menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
HM3	Saya merasa menikmati ketika menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
H1	Saya sudah terbiasa untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	Venkatesh et.al., (2012)
H2	Saya merasa harus terus menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
H3	Jika saya ingin melakukan pendaftaran hak kekayaan intelektual usaha saya, saya akan menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
BI1	Saya berkeinginan untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI seterusnya	Venkatesh et.al., (2012)
BI2	Saya memperkirakan untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI dalam keseharian saya	
BI3	Saya berencana menggunakan Sistem Informasi JogjaKI di setiap proses pendaftaran HKI usaha saya	
UB1	Saya sudah sering menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	Venkatesh et.al., (2012)
UB2	Saya lebih memilih mendaftarkan HKI menggunakan JogjaKI dibandingkan secara manual	
SQ1	Saya merasakan kemudahan penggunaan Sistem Informasi JogjaKI untuk mendapatkan informasi dan layanan	IS Success DeLone & McLean (2003)
SQ2	Saya merasakan kemudahan saat melakukan registrasi layanan karena data sudah terhubung satu sama lain	
SQ3	Sistem Informasi JogjaKI mudah dalam melakukan perubahan-perubahan data yang diinginkan (contohnya: ketika pengguna ingin mengubah data diri di aplikasi tersebut)	
SQ4	Saya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses Sistem Informasi JogjaKI. Pengguna dapat mengakses sistem dengan cepat	
SVQ1	Saya merasa aman pada saat mengakses/mengirimkan data yang diminta oleh Sistem Informasi JogjaKI	IS Success DeLone & McLean (2003)
SVQ2	Sistem Informasi JogjaKI memberikan bantuan atau reaksi yang cepat apabila saya mengalami kendala dalam mengakses aplikasi tersebut	

### 3.2.7 Pengolahan Data dan Analisis

Langkah selanjutnya setelah membuat instrumen penelitian dan melakukan penyebaran instrumen yaitu menerima kembali hasil instrumen dan melakukan pengolahan data serta analisis mendalam. Analisis data instrumen yang berupa kuesioner pada penelitian penerimaan *website* JogjaKI ini menggunakan *Partial Least Squares* (PLS), sebuah teknik statistika *multivariat* yang memungkinkan perbandingan antara variabel dependen dengan variabel independen. PLS merupakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) yang tepat untuk menyelesaikan regresi berganda, terutama ketika dihadapkan pada data dengan ukuran sampel yang kecil, data yang hilang, atau *multikolinieritas* (Hamid & Anwar, 2019). Keunggulan PLS lainnya adalah kemampuannya untuk melakukan pengujian model pengukuran (pengujian validitas dan reliabilitas) serta pengujian model struktural secara simultan. Selain itu, metode ini juga memiliki fleksibilitas dalam menangani data dengan tipe skala yang berbeda (nominal, ordinal, dan kontinu) serta kemampuan untuk memodelkan banyak variabel dependen dan independen. Evaluasi model PLS dilakukan melalui penilaian *Outer Model* dan *Inner Model* dengan 8 variabel eksogen yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Habit*, *System Quality*, *Service Quality* dan 1 variabel endogen yaitu *Use Behavior* yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran. Validitas mengukur kemampuan instrumen dalam mengukur konsep yang dituju, sedangkan reliabilitas mengukur konsistensi dan stabilitas jawaban responden. Berikut terkait metode pengukuran dalam Analisa *outer model* yaitu:
  - a. *Convergent Validity*  
*Convergent Validity* (Validitas Konvergen) memiliki prinsip bahwa pengukuran suatu konstruk seharusnya memiliki hubungan yang kuat. Uji validitas konvergen dilakukan dengan menggunakan nilai *outer loading*, yaitu hubungan antara skor item dengan skor konstruk sebagai acuan pengukuran. Indikator akan dinyatakan valid jika memiliki nilai *Loading Factor* > 0,7 (variabel laten)
  - b. *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan) memiliki prinsip bahwa pengukuran suatu konstruk (variabel laten) yang nilainya berbeda seharusnya tidak memiliki hubungan yang kuat. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan akar *Average Varian Extracted* (AVE) setiap konstruknya dengan konstruk dalam model (Putra, 2022). Indikator akan dinyatakan valid jika memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki karakteristik yang berbeda dan terukur secara unik oleh indikatornya masing-masing.

c. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen pengukuran. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan dua metode, yaitu *Croanbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Croanbach's Alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas konstruk, sementara *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya. Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai *Croanbach's Alpha*  $> 0,6$  dan *Composite Reliability*  $> 0,7$ . Pengujian reliabilitas dilakukan pada setiap variabel laten untuk mengidentifikasi konstruk yang tidak reliabel.

2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten dalam model. Evaluasi *inner model* dilakukan dengan menggunakan nilai *R-Square* pada konstruk dependen. Nilai *R-Square* menunjukkan besarnya varian pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi *R-Square* yang berkisar antara satu dan nol, dengan nilai *R-Square* mendekati satu berarti menandakan persentase pengaruh yang besar.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan model hipotesis dengan data yang diperoleh dari kuesioner. Proses pengujian hipotesis memanfaatkan *software* SmartPLS dan metode *bootstrapping*. *Bootstrapping* merupakan teknik *resampling* yang menggunakan sampel asli sebagai populasi, dengan cara mengambil sampel berulang kali dari data asli untuk menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat. Output dari *bootstrapping* meliputi *path coefficient*, dan *t-value*. *Path coefficient* adalah nilai beta non-standar yang menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai positif menunjukkan hubungan positif, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan negatif. *T-value* adalah parameter yang digunakan untuk menentukan signifikansi efek prediksi antar variabel laten. Nilai *t* diperoleh dengan membandingkan *path coefficient* dengan *standard error*. Tingkat signifikansi uji hipotesis yang umum digunakan dalam SmartPLS adalah 95% ( $\alpha = 0.05$ ). Hal ini berarti hasil penelitian dianggap signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan jika kesalahan dan proses penelitian memiliki nilai tidak lebih dari 5%.

### 3.2.9 Penyusunan Kesimpulan dan Saran

Langkah terakhir dalam penelitian ini setelah melakukan analisa data secara mendalam pada hasil instrumen penelitian kepada responden yaitu penyusunan kesimpulan dan saran dari penelitian. Berdasarkan analisis data kuesioner yang telah dilakukan dengan menggunakan model UTAUT2 termodifikasi, Kesimpulan akan merangkum temuan-temuan penting terkait penelitian ini. Kesimpulan akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *website* JogjaKI, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas *website* JogjaKI dalam memfasilitasi pendaftaran kekayaan intelektual bagi UMKM. Selain itu, saran akan diberikan berdasarkan temuan-temuan penelitian, termasuk saran untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

## BAB 4

### Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Data Responden JogjaKI

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menyebarkan Kuesioner daring melalui *google form* yang disebarkan melalui media sosial *whatsapp* dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi dan menghilangkan respons yang tidak valid, kesalahan *data input*, dan *data outlier*. Demi memenuhi validitas dari Kuesioner ini, *data outlier* diidentifikasi dengan menganalisis pola jawaban responden, di mana jawaban yang menyimpang secara signifikan dari pola umum akan dikeluarkan dari analisis. Proses ini telah menghasilkan 100 responden yang memenuhi persyaratan untuk diikutsertakan dalam analisis penelitian Berikut merupakan karakteristik demografi yang terbagi menjadi 4 kategori, yaitu:

##### 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	40	40
2	Perempuan	60	60
<b>Total</b>		100	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin Perempuan, yaitu sebanyak 60% (60 responden). Sementara itu, responden laki-laki berjumlah sebanyak 40% (40 responden). Proporsi responden perempuan yang lebih besar dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Perempuan memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam penggunaan *website* JogjaKI. Hal ini sejalan dengan peningkatan peran perempuan dalam dunia usaha dan kepemilikan kekayaan intelektual.

## 2. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	<25	0	0
2	25-31	11	11
3	32-38	30	30
4	39-45	42	42
5	>45	17	17
<b>Total</b>		100	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari rentang usia produktif yaitu antara 25 hingga 45 tahun. Rentang usia 39-45 tahun mendominasi dengan persentase 42%, diikuti oleh rentang usia 32-38 tahun sebesar 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendaftaran kekayaan intelektual *online* JogjaKI, lebih banyak diakses oleh individu pada usia produktif, di mana mereka cenderung lebih aktif dalam berwirausaha dan mengembangkan inovasi. Sementara itu, responden dengan usia di bawah 25 tahun tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengetahuan atau akses terhadap *website* JogjaKI di kalangan generasi muda.

### 3. Responden Berdasarkan Lokasi UMKM

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi UMKM

No	Lokasi UMKM	Jumlah	Presentase (%)
1	Kabupaten Bantul	15	15
2	Kabupaten Gunungkidul	10	10
3	Kabupaten Kulon Progo	12	12
4	Kabupaten Sleman	41	41
5	Kota Yogyakarta	22	22
<b>Total</b>		100	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari Kabupaten Sleman, yaitu sebanyak 41% (41 responden). Urutan kedua mayoritas responden diikuti oleh responden dari Kota Yogyakarta sebanyak 20% (20 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa *website* JogjaKI, lebih banyak diakses oleh individu dan UMKM yang berlokasi di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Untuk sebaran responden di Kabupaten Bantul, Kulon Progo, dan Gunungkidul relatif merata, masing-masing berkisar antara 10-15%. Ini juga menjadi tanda bahwa *website* JogjaKI telah menjangkau UMKM di Berbagai wilayah di DIY, meskipun tingkat pemanfaatannya masih tidak setinggi di wilayah perkotaan.

### 4. Responden Berdasarkan Jenis UMKM

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis UMKM

No	Jenis UMKM	Jumlah	Presentase (%)
1	Kuliner	43	43
2	<i>Fashion</i>	25	25
3	Kerajinan	26	26
4	Jasa	4	4
5	Teknologi	2	2
<b>Total</b>		100	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari sektor kuliner, yaitu sebanyak 43% (43 responden), di urutan kedua diikuti oleh sektor kerajinan sebanyak 26% (26 responden) dan ketiga sektor *fashion* sebanyak 25% (25 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa *website* JogjaKI cukup populer di

kalangan tiga sektor kuliner tersebut. Tetapi penggunaan *website* JogjaKI juga telah merambah ke beberapa sektor yang tidak populer seperti sektor jasa, dan teknologi meskipun jumlahnya masih sangat kecil. Hal ini juga sejalan dengan berita yang ditulis oleh [sibakul.jogjaprovo.go.id](http://sibakul.jogjaprovo.go.id) mengenai 3 jenis UMKM di Yogyakarta yang berkembang pesat di Yogyakarta yaitu bidang kuliner, kerajinan, dan *fashion*.

#### 4.2 Analisa Deskriptif Variabel

Tingkat penerimaan *website* JogjaKI diukur melalui analisa deskriptif variabel dengan mengamati sebaran jawaban responden pada kuesioner. Kuesioner menggunakan skala likert 1 hingga 5, yang merepresentasikan tingkat kesetujuan dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Setiap konstruk dalam penelitian dievaluasi berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden, kemudian diklasifikasikan ke dalam interval kelas yang dihitung berdasarkan rumus di bawah (Durianto dkk., 2001):

$$Interval = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Tingkat Penerimaan

Interval Kelas	Kategori Tingkat Penerimaan
$1,00 \leq x \leq 1,80$	Sangat Buruk
$1,81 \leq x \leq 2,61$	Buruk
$2,62 \leq x \leq 3,42$	Cukup
$3,43 \leq x \leq 4,23$	Baik
$4,24 \leq x \leq 5,00$	Sangat Baik

Analisa Tingkat penerimaan tingkat penerimaan *website* JogjaKI dilakukan dengan mengkaji nilai rata-rata setiap konstruk yang digunakan dalam model UTAUT2. Nilai rata-rata tersebut merefleksikan persepsi responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *website* JogjaKI. Berikut detail uraian tingkat penerimaan *website* JogjaKI ditinjau dari masing-masing konstruk secara keseluruhan:

Tabel 4.6 Hasil Kategori Tingkat Penerimaan Pada Penelitian

Konstruk	Nilai Rata-rata	Kategori Tingkat Penerimaan
<i>Performance Expectancy (PE)</i>	3,98	Baik
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	3,85	Baik
<i>Social Influence (SI)</i>	3,85	Baik
<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	3,91	Baik
<i>Hedonic Motivation (HM)</i>	3,83	Baik
<i>Habit (H)</i>	3,72	Baik
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	3,7	Baik
<i>Use Behavior (UB)</i>	3,76	Baik
<i>System Quality (SQ)</i>	3,74	Baik
<i>Service Quality (SVQ)</i>	3,82	Baik
<b>Total</b>	<b>3,82</b>	<b>Baik</b>

Dari hasil Analisa di tabel 4.6 di atas terlihat bahwa kategori tingkat penerimaan *website* JogjaKI mendapatkan hasil penilaian pada kategori “**Baik**”.

### 4.3 Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model SEM-PLS dimulai dengan menguji *outer model*. Pengujian ini bertujuan untuk menilai reliabilitas dan validitas indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten (konstruk) dalam model (Sholihin & Ratmono, 2020).

#### 4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen, merupakan proses penting untuk mengevaluasi kemampuan alat ukur dalam mengukur konsep yang dituju (Endra, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran ukur adalah indikator-indikator kuesioner. Pengujian validitas dalam model SEM-PLS dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

##### 4.3.1.1 *Convergent Validity*

*Convergent Validity* merupakan pendekatan pengukuran dengan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur berkorelasi dengan alat ukur lain yang dirancang untuk mengukur konstruk yang sama. Jika hasil pengukuran antar alat ukur tersebut saling berkorelasi tinggi, maka dikatakan memiliki *convergent validity* yang baik. Terdapat dua metode evaluasi *convergent*

*validity* yang pertama dengan menggunakan acuan nilai dari *outer loading*. *Outer loading* menunjukkan seberapa kuat hubungan antara suatu indikator dengan konstruk (variabel laten) yang diukur. Nilai *outer loading* berkisar antara 0 hingga 1. Indikator dikatakan valid jika nilai *outer loading*  $> 0,7$ . Metode evaluasi yang kedua adalah menggunakan acuan *Average Varians Extracted (AVE)*. AVE mengukur jumlah varians yang ditangkap oleh suatu konstruk dari indikator-indikatornya. Nilai AVE juga berkisar antara 0 hingga 1. Indikator dikatakan valid jika nilai *Average Variance Extracted (AVE)*  $> 0.5$ . Untuk hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid sehingga selanjutnya dapat mengukur konstruk yang dituju. Untuk detail nilai *outer loading* dan nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7 Nilai Outer Loading

	<b>BI</b>	<b>EE</b>	<b>FC</b>	<b>H</b>	<b>HM</b>	<b>PE</b>	<b>SI</b>	<b>SQ</b>	<b>SVQ</b>	<b>UB</b>
BI1	0,937									
BI2	0,963									
BI3	0,968									
EE1		0,907								
EE2		0,960								
EE3		0,945								
FC1			0,953							
FC2			0,956							
H1				0,919						
H2				0,938						
H3				0,952						
HM1					0,924					
HM2					0,958					
HM3					0,926					
PE1						0,824				
PE2						0,877				
PE3						0,827				
SI1							0,887			
SI2							0,912			
SI3							0,843			

SQ1								0,957		
SQ2								0,950		
SQ3								0,963		
SQ4								0,924		
SVQ1								0,972		
SVQ2								0,961		
UB1										0,993
UB2										0,993

Tabel 4.8 Nilai Average Varians Extracted (AVE)

<b>Indikator</b>	<b><i>Average Variance Extracted</i></b> <b>(AVE)</b>	<b>Keterangan</b>
BI	0.937	Valid
EE	0.963	Valid
FC	0.968	Valid
H	0.907	Valid
HM	0.960	Valid
PE	0.945	Valid
SI	0.953	Valid
SQ	0.956	Valid
SVQ	0.919	Valid
UB	0.938	Valid

#### 4.3.1.2 *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* merupakan pendekatan pengukuran dengan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tidak berkorelasi dengan alat ukur lain yang dirancang untuk mengukur konstruk yang berbeda. Jika hasil pengukuran antar alat ukur yang berbeda tersebut tidak saling berkorelasi tinggi, maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Untuk metode evaluasi menggunakan acuan nilai dari *Fornell-Larcker Criterion*. Indikator dikatakan valid jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan nilai konstruk tersebut dengan seluruh konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981). Untuk hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid. Ini berarti bahwa konstruk dalam model secara signifikan berbeda satu sama lain, karena mereka lebih berhubungan dengan indikator mereka sendiri daripada dengan konstruk lain dalam model.

Untuk detail nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah:

Tabel 4.9 Nilai Fornell-Larcker Criterion

	BI	EE	FC	H	HM	PE	SI	SQ	SVQ	UB
BI	0.956									
EE	0.625	0.937								
FC	0.709	0.546	0.955							
H	0.908	0.623	0.717	0.936						
HM	0.840	0.733	0.817	0.836	0.936					
PE	0.511	0.732	0.459	0.540	0.629	0.843				
SI	0.609	0.710	0.777	0.694	0.801	0.637	0.881			
SQ	0.837	0.600	0.657	0.734	0.752	0.493	0.592	0.949		
SVQ	0.735	0.551	0.659	0.639	0.734	0.407	0.613	0.833	0.966	
UB	0.913	0.604	0.704	0.824	0.831	0.485	0.577	0.849	0.740	0.993

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen, merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai konsistensi dan keterandalan alat ukur dalam mengukur variabel (Endra, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran ukur adalah indikator-indikator kuesioner. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai  $\geq 0,7$ . Pengujian validitas dalam model SEM-PLS dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu *Croanbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

#### 4.3.2.1 *Croanbach's Alpha*

*Croanbach's Alpha* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai reliabilitas internal suatu alat ukur, seperti kuesioner atau skala. Reliabilitas internal mengacu pada konsistensi item-item dalam suatu alat ukur dalam mengukur konstruk yang sama. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *Croanbach's Alpha* setiap konstruk pada penelitian ini mempunyai nilai  $> 0,7$  sehingga dapat disimpulkan semua konstruk adalah **Reliabel**.

Tabel 4.10 Nilai Croanbach's Alpha

<b>Konstruk</b>	<b>Nilai <i>Croanbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>BI</b>	0.953	Reliabel
<b>EE</b>	0.931	Reliabel
<b>FC</b>	0.903	Reliabel
<b>H</b>	0.930	Reliabel
<b>HM</b>	0.929	Reliabel
<b>PE</b>	0.800	Reliabel
<b>SI</b>	0.856	Reliabel
<b>SQ</b>	0.963	Reliabel
<b>SVQ</b>	0.930	Reliabel
<b>UB</b>	0.985	Reliabel

#### 4.3.2.2 *Composite Reliability*

*Composite Reliability* merupakan ukuran reliabilitas yang digunakan dalam analisis faktor konfirmatori dan *Structural Equation Modeling* (SEM), khususnya dalam pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Ukuran ini penting dalam PLS-SEM untuk memastikan bahwa konstruk yang diukur memiliki konsistensi internal yang baik. Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* setiap konstruk pada penelitian ini mempunyai nilai  $> 0,7$  sehingga dapat disimpulkan semua konstruk adalah **reliabel**.

Tabel 4.11 Nilai Composite Reliability

<b>Konstruk</b>	<b>Nilai <i>Composite Reliability</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>BI</b>	0.969	Reliabel
<b>EE</b>	0.956	Reliabel
<b>FC</b>	0.954	Reliabel
<b>H</b>	0.955	Reliabel
<b>HM</b>	0.955	Reliabel
<b>PE</b>	0.880	Reliabel
<b>SI</b>	0.912	Reliabel
<b>SQ</b>	0.973	Reliabel

<b>SVQ</b>	0.966	Reliabel
<b>UB</b>	0.993	Reliabel

#### 4.4 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah dilakukannya evaluasi dengan menguji secara *outer model*, selanjutnya adalah evaluasi dengan *inner model*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang dilakukan. *Inner model* menggambarkan hubungan pengaruh antar variabel laten dalam model dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel tersebut (Latan, 2012).

##### 4.4.1 Koefisien Determinansi (R-Square)

Koefisien determinasi (*R-Square*) mengukur proporsi varian dari variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai *R-Square* menunjukkan kekuatan prediksi model, dengan kategori kuat (0,75), moderat (0,50), dan lemah (0,25). Penelitian ini memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,696, yang mengindikasikan kekuatan prediksi model yang moderat (Sholihin & Ratmono, 2020). Untuk detail nilai *R-Square* dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Nilai R-Square

<b>Konstruk</b>	<b>Nilai <i>R-Square</i></b>
<b>BI</b>	0.901
<b>UB</b>	0.829

##### 4.4.2 Uji Hipotesis

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan analisa terhadap nilai *t-statistic* dan *original sample* untuk menentukan signifikansi dan arah hubungan antar variabel eksogen dan endogen. Nilai *t-statistic*  $\geq 1,96$  mengindikasikan bahwa hipotesis diterima, sedangkan pada nilai *t-statistic*  $< 1,96$  mengindikasikan hipotesis ditolak. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode *bootstraping* pada *software* SMARTPLS 4.0. Untuk detail hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.13:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path	Original Sample	t- statistic	p-value	Hasil
H1	BI → UB	0.935	6.783	0,000	Diterima
H2	EE → BI	0.057	0.754	0,451	Ditolak
H3	FC → BI	0.062	0.788	0,431	Ditolak
H4	H → BI	0.595	5.999	0,000	Diterima
H5	H → UB	-0.024	0.162	0,871	Ditolak
H6	HM → BI	0.211	1.634	0,102	Ditolak
H7	PE → BI	-0.011	0.170	0,865	Ditolak
H8	SI → BI	-0.252	3.136	0,002	Diterima
H9	SQ → BI	0.267	2.363	0,018	Diterima
H10	SVQ → BI	0.063	0.714	0,475	Ditolak

Dari sepuluh hipotesis yang diajukan terdapat empat hipotesis yang dinyatakan **diterima** dan enam hipotesis yang dinyatakan **ditolak**. Hipotesis yang diterima menunjukkan bahwa, Kualitas Sistem (*System Quality*) memiliki pengaruh terhadap Minat Pengguna (*Behavioral Intention*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*) memiliki pengaruh terhadap Minat Pengguna (*Behavioral Intention*), Kebiasaan (*Habit*) memiliki pengaruh terhadap Minat Pengguna (*Behavioral Intention*), dan terakhir Minat Pengguna (*Behavioral Intention*) memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengguna (*Use Behavior*). Selain empat konstruk tersebut ternyata mendapatkan hasil **ditolak**. Untuk pembahasan secara mendetail dari setiap pengujian hipotesis ada di bagian selanjutnya.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 H1: Pengaruh *Behaviour Intention* Terhadap *Use Behavior*

Pada hasil pengujian hipotesis pertama (H1) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *Behaviour Intention* terhadap *Use Behavior* sebesar 0.935. yang berarti variabel minat pengguna memiliki pengaruh positif terhadap variabel perilaku penggunaan. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $6.873 > 1.96$  dengan begitu hipotesis **diterima**. Artinya, Semakin tinggi minat pengguna untuk menggunakan *website* JogjaKI, semakin tinggi pula perilaku penggunaan *website* tersebut. Nilai *p-value*  $< 0.05$ , mengindikasikan probabilitas kecil bahwa hasil ini terjadi secara kebetulan. Hasil ini didukung teori UTAUT2 yang menyatakan bahwa *Behaviour Intention* merupakan prediktor kuat dari *Use Behavior*.

Dari segi kajian terdahulu hasil ini mendukung model penerimaan pengguna oleh Venkatesh. yang mengungkapkan bahwa minat pengguna berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan

(Venkatesh et al., 2012), dan sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai analisa menggunakan model UTAUT2 terhadap sistem *e-Kinerja* Pemerintah Sulawesi Utara di mana minat pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan (Onibala et al., 2021).

#### **4.5.2 H2: Pengaruh *Effort Expectancy* Terhadap *Behavior Intention***

Pada hasil pengujian hipotesis kedua (H2) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *Effort Expectancy* terhadap *Behavior Intention* sebesar 0.057, yang berarti variabel ekspektasi usaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat pengguna. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $0.754 < 1.96$  dengan begitu hipotesis **ditolak**. Artinya, persepsi UMKM mengenai kemudahan penggunaan *website* JogjaKI tidak menentukan minat mereka untuk menggunakannya.

Dari segi kajian terdahulu hasil ini bertentangan dengan model penerimaan pengguna oleh Venkatesh, karena mengungkapkan bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif pada minat pengguna (Venkatesh et al., 2012), akan tetapi sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai analisa menggunakan model UTAUT2 terhadap sistem *e-Kinerja* Pemerintah Sulawesi Utara di mana minat pengguna tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengguna (Onibala et al., 2021). Hal ini mungkin terjadi karena *User Experience* dari *website* JogjaKI yang kurang *seamless* sehingga menimbulkan keraguan pada fungsionalitas *website* JogjaKI yang seharusnya memunculkan *Effort* yang baik bagi para pengguna.

#### **4.5.3 H3: Pengaruh *Facilitating Conditions* Terhadap *Behavior Intention***

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *Facilitating Conditions* terhadap *Behavior Intention* sebesar 0.062, yang berarti variabel kondisi pemfasilitasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat pengguna. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $0.788 < 1.96$  dengan begitu hipotesis **ditolak**. Artinya, persepsi UMKM mengenai ketersediaan infrastruktur dan dukungan yang memudahkan penggunaan *website* JogjaKI tidak menentukan minat mereka untuk menggunakannya.

Dari segi kajian terdahulu Hasil ini bertentangan dengan model penerimaan pengguna oleh Venkatesh (Venkatesh et al., 2012), dan penelitian terkait analisa faktor yang mempengaruhi minat pengguna aplikasi KAI *Access* yang mengungkapkan bahwa kondisi pemfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna (Firmansyah et al., 2023), akan tetapi sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai analisa menggunakan model UTAUT2 terhadap sistem *e-Kinerja* Pemerintah Sulawesi Utara dimana minat pengguna tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengguna (Onibala et al., 2021). Hal ini mungkin disebabkan karena kepercayaan pengguna terhadap perangkat teknis yang akan membantu mendukung penggunaan *website* JogjaKI. Para pengguna sudah pasti memiliki sarana pendukung yang diperlukan (seperti: perangkat laptop, komputer, ataupun

*smartphone*), tetapi tidak semua pengguna memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan *website* JogjaKI. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna memiliki sarana pendukung akan tetapi jika tanpa pengetahuan yang baik terhadap penggunaan serta bantuan dari orang lain hal itu juga akan membuat kondisi pemfasilitasi dari sistem tidak terpenuhi.

#### **4.5.4 H4: Pengaruh Habit Terhadap Behavior Intention**

Pada hasil pengujian hipotesis keempat (H4) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *Habit* terhadap *Behavior Intention* sebesar 0.595 yang berarti variabel kebiasaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat pengguna. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $5.999 > 1.96$  dengan begitu hipotesis **diterima**. Artinya, semakin terbiasa UMKM menggunakan *website* JogjaKI, semakin tinggi minat mereka untuk menggunakannya. Nilai *p-value*  $< 0.05$ , mengindikasikan probabilitas kecil bahwa hasil ini terjadi secara kebetulan. Hal ini menunjukkan bahwa *website* JogjaKI telah menjadi kebiasaan bagi banyak UMKM, terutama pada kelompok demografi tersebut.

Dari segi kajian terdahulu hasil ini mendukung model penerimaan pengguna oleh Venkatesh (Venkatesh et al., 2012), dan penelitian mengenai analisa faktor yang mempengaruhi minat pengguna aplikasi *KAI Access* yang mengungkapkan bahwa kebiasaan berpengaruh positif terhadap minat pengguna (Firmansyah et al., 2023), akan tetapi bertentangan dengan penelitian terdahulu mengenai analisa menggunakan model UTAUT2 terhadap *e-Kinerja* Pemerintah Sulawesi Utara dimana kebiasaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna (Onibala et al., 2021). Didapatkan kesimpulan bahwa kebiasaan pengguna dalam menggunakan sistem untuk kebutuhan tertentu akan meningkatkan minat untuk menggunakan sistem tersebut.

#### **4.5.5 H5: Pengaruh Habit Terhadap Use Behavior**

Pada hasil pengujian hipotesis kelima (H5) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *Habit* terhadap *Use Behavior* sebesar -0.024 yang berarti variabel kebiasaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengguna. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $0.162 < 1.96$  dengan begitu hipotesis **ditolak**. Artinya, meskipun UMKM terbiasa menggunakan *website* JogjaKI, hal tersebut tidak serta merta meningkatkan perilaku penggunaan mereka.

Dari segi kajian terdahulu hasil ini bertentangan dengan model penerimaan pengguna oleh Venkatesh (Venkatesh et al., 2012), dan penelitian mengenai analisa faktor yang mempengaruhi minat pengguna aplikasi *KAI Access* yang mengungkapkan bahwa kebiasaan berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna (Firmansyah et al., 2023), akan tetapi sejalan dengan penelitian mengenai analisa faktor penerimaan layanan *e-Government* Pemda Gunungkidul dimana kebiasaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengguna (Setiawan et al., 2021). Hal ini mungkin terjadi karena saat pengguna berminat untuk terus menggunakan *website* JogjaKI minat itu hanya

sebatas memenuhi kebutuhan utama dari para pengguna untuk menggunakan *website* JogjaKI yaitu pendaftaran hak kekayaan intelektual dan setelah kebutuhan utama tersebut terpenuhi tidak semua pengguna akan terus menggunakan *website* JogjaKI untuk melakukan monitoring pengajuan dan pengecekan data kekayaan intelektual mereka yang telah terdaftar di *website* JogjaKI.

#### **4.5.6 H6: Pengaruh Hedonic Motivation Terhadap Behavior Intention**

Pada hasil pengujian hipotesis keenam (H6) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *Hedonic Motivation* terhadap *Behavior Intention* sebesar 0.211 yang berarti variabel motivasi hedonis tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $1.634 < 1.96$  dengan begitu hipotesis **ditolak**. Artinya, kesenangan dan kenikmatan yang dirasakan UMKM saat menggunakan *website* JogjaKI tidak mempengaruhi minat mereka untuk menggunakannya.

Dari segi kajian terdahulu hasil ini bertentangan dengan model penerimaan pengguna oleh Venkatesh (Venkatesh et al., 2012), dan penelitian mengenai analisa faktor yang mempengaruhi minat pengguna aplikasi KAI *Access* yang mengungkapkan bahwa motivasi hedonis berpengaruh positif terhadap minat pengguna (Firmansyah et al., 2023), akan tetapi sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai analisa menggunakan model UTAUT2 pada sistem *e-Kinerja* Pemerintah Sulawesi Utara dimana motivasi hedonis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pengguna (Onibala et al., 2021). Hal ini mungkin terjadi karena para pengguna tidak hanya mementingkan *website* yang semata bagus dan menarik, akan tetapi juga membutuhkan *website* dengan fungsional yang terpenuhi dengan baik demi memunculkan kepuasan para pengguna saat menggunakan *website* JogjaKI.

#### **4.5.7 H7: Pengaruh Performance Expectancy Terhadap Behavior Intention**

Pada hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *Performance Expectancy* terhadap *Behavior Intention* sebesar -0.011 yang berarti variabel ekspektasi kinerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $0.179 < 1.96$  dengan begitu hipotesis **ditolak**. Artinya, keyakinan UMKM bahwa *website* JogjaKI akan meningkatkan kinerja mereka tidak mempengaruhi minat untuk menggunakannya.

Dari segi kajian terdahulu hasil ini bertentangan dengan model penerimaan pengguna oleh Venkatesh (Venkatesh et al., 2012), dan penelitian mengenai analisa menggunakan model UTAUT2 terhadap *e-Kinerja* Pemerintah Sulawesi Utara yang mengungkapkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pengguna (Onibala et al., 2021), akan tetapi sejalan dengan penelitian analisa faktor yang mempengaruhi minat pengguna aplikasi KAI *Access* dimana ekspektasi kinerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna (Firmansyah et al.,

2023). Hal ini mungkin terjadi karena pengguna belum benar-benar mengerti manfaat dari *website* JogjaKI. Belum adanya informasi yang pasti terkait siapa saja yang pernah merasakan manfaat dari penggunaan *website* JogjaKI, dan belum ada kesan yang pasti terkait *feedback* dari pengguna yang memang merasakan manfaat dari *website* JogjaKI.

#### 4.5.8 H8: Pengaruh Social Influence Terhadap Behavior Intention

Pada hasil pengujian hipotesis kedelapan (H8) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *Social Influence* terhadap *Behavior Intention*, sebesar -0.252 yang berarti variabel faktor sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $3.136 > 1.96$  dengan begitu hipotesis **diterima**. Artinya, dukungan dan dorongan dari lingkungan sosial mempengaruhi minat UMKM untuk menggunakan *website* JogjaKI. Nilai *p-value*  $< 0.05$ , mengindikasikan probabilitas kecil bahwa hasil ini terjadi secara kebetulan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan *website* JogjaKI, terutama pada kelompok demografi tersebut.

Dari segi kajian terdahulu hasil ini sejalan dengan model penerimaan pengguna oleh Venkatesh (Venkatesh et al., 2012), dan penelitian mengenai penerapan model UTAUT2 terhadap penerimaan dan penggunaan *website* Pemerintah Muara Enim, yang mengungkapkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pengguna (Aji Safii et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa semakin besar faktor sosial (rekan, kerabat) yang dirasakan pengguna, maka akan mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut.

#### 4.5.9 H9: Pengaruh System Quality Terhadap Behavior Intention

Pada hasil pengujian hipotesis kesembilan (H9) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *System Quality* terhadap *Behavioral Intention*, sebesar 0.267 yang berarti variabel kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $2.363 > 1.96$  dengan begitu hipotesis **diterima**. Artinya, persepsi UMKM terhadap kualitas *website* JogjaKI, seperti keandalan, kemudahan navigasi, dan informasi yang jelas, mempengaruhi minat mereka untuk menggunakannya. Nilai *p-value*  $< 0.05$ , mengindikasikan probabilitas kecil bahwa hasil ini terjadi secara kebetulan.

Dari segi kajian terdahulu hasil ini sejalan dengan model kesuksesan sistem teknologi informasi oleh DeLone & McLean yang mengungkapkan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna (DeLone & McLean, 2003), dan sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem E-Samsat menunjukkan bahwa kualitas sistem berdampak signifikan dan positif terhadap minat penggunaan sistem *e-Samsat* (Febriani & Habibah, n.d.). Hal ini juga sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem terhadap minat penggunaan sistem *e-Filling* dimana tingkat signifikansi yang didapat

yaitu sebesar 0.025 (lebih kecil dari 0.5) yang membuktikan kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem *e-Filling* (Baikhuni, 2018).

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) milik Ajzen pada tahun 1988 pada penelitian yang dilakukan Sumaryono pada tahun 2016 mengemukakan bahwa niat perilaku (*Behavioral Intention*) akan menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku (*Behavior*). Penelitian mengenai Analisa Kesuksesan Pengguna Tangerang Live menggunakan ISSM memberikan bukti bahwa variabel kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan (*Intention to use*) (Nusandari et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa kemudahan yang dirasakan pengguna saat menggunakan sistem akan menjadi nilai yang sangat baik terhadap minat pengguna.

#### **4.5.10 H10: Pengaruh *Service Quality* Terhadap *Behavior Intention***

Pada hasil pengujian hipotesis terakhir (H10) didapatkan nilai *original sample* yang dimiliki oleh variabel *Service Quality* terhadap *Behavior Intention*, sebesar 0.063 yang berarti variabel kualitas layanan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna. Nilai *t-statistic* yang didapatkan sebesar  $0.714 < 1.96$  dengan begitu hipotesis **ditolak**. Artinya, persepsi UMKM terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh website JogjaKI, seperti responsivitas dan empati, tidak mempengaruhi minat mereka untuk menggunakannya.

Dari segi kajian terdahulu hasil ini bertentangan dengan model kesuksesan sistem teknologi informasi oleh DeLone & McLean dan penelitian mengenai *Service Quality* yang berdampak pada *Behavior Intention*, yang mengungkapkan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap minat pengguna (DeLone & McLean, 2003).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanto pada tahun 2016 menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) milik Ajzen pada tahun 1988 mengemukakan, bahwa niat perilaku (*Behavioral Intention*) akan menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku (*Behavior*). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen, menjelaskan bahwa variabel dari model kesuksesan sistem milik DeLone & McLean relevan untuk mengukur dampak terhadap *Behavior Intention to Use*, meski penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ajzen dan Sumaryanto, penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai analisis *the update D&M IS success model* pada penerapan SIPD Kota Sawahlunto yang mana menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan (*Intention to Use*) (Hukmi & Rahayu, 2023). Hal ini mungkin disebabkan kurangnya empati yang didapatkan oleh para pengguna dari dukungan pelayanan milik *website* JogjaKI, sehingga membuat pengguna merasa dukungan *website* tidak sepenuhnya hadir untuk mereka dalam mengatasi masalah, akan tetapi hanya sekedar hadir untuk menjawab kebingungan pengguna saja.

## BAB 5

### Kesimpulan dan Saran

#### 4.6 Kesimpulan

Evaluasi penerimaan pengguna yang dilakukan kepada 100 responden menunjukkan bahwa *website* JogjaKI memiliki pengaruh baik dari segi Kualitas Sistem (*System Quality*) yang mana kualitas sistem JogjaKI memberi pengaruh positif pada minat penggunaan JogjaKI. Pengaruh Sosial (*Social Influence*) yaitu pengaruh sosial dari pengguna lain atau pengguna yang berwenang memberi pengaruh positif pada minat penggunaan JogjaKI. Kebiasaan (*Habit*) yang menjelaskan bahwa kebiasaan para pengguna dalam menggunakan JogjaKI memberi pengaruh positif pada minat penggunaan. Minat Pengguna (*Behavioral Intention*) yang menjelaskan bahwa minat dari para pengguna ternyata memberi pengaruh positif yang baik pada Perilaku Pengguna (*Use Behavior*) pada penggunaan. Pada dasarnya *website* JogjaKI memang sudah cukup bagus, karena para UMKM yang berniat menggunakannya akhirnya memang benar-benar menggunakannya. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar ke depannya lebih banyak lagi UMKM yang akan menggunakan *website* ini, yaitu

- a. **Soal Kebiasaan (*Habit*).** UMKM yang sudah terbiasa menggunakan *website* JogjaKI cenderung akan terus memakainya, sehingga penting untuk membuat *website* ini menjadi semenarik dan semudah mungkin agar para UMKM mau mencobanya dan pada akhirnya akan terbiasa menggunakannya.
- b. **Soal Pengaruh Sosial (*Social Influence*).** Dukungan dan ajakan dari teman, keluarga atau asosiasi UMKM cukup berpengaruh dalam meningkatkan minat UMKM untuk menggunakan JogjaKI, sehingga sosialisasi *website* ini sangat memungkinkan untuk dioptimalkan dengan melibatkan pihak-pihak lain juga.
- c. **Soal Kualitas Sistem (*System Quality*).** *Website* yang mudah dipahami, informatif dan reliable akan meningkatkan minat UMKM untuk menggunakannya. Jadi, pastikan *website* JogjaKI selalu *up-to-date* dengan fitur yang terus dioptimalkan, dan kenyamanan serta kemudahan akses.

Akan tetapi, terdapat juga beberapa hal yang ternyata tidak berpengaruh, yaitu:

- a. **Kemudahan penggunaan:** Akan percuma jika *website* mudah untuk digunakan, tetapi para UMKM tidak ada ketertarikan dari awal karena mereka belum mengetahui manfaat atau masih ragu-ragu dengan fungsionalitas dari *website* JogjaKI
- b. **Keinginan penggunaan:** Meski pengguna memiliki minat untuk menggunakan *website* ini, ternyata penggunaan tersebut hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan utama para pengguna saja, yaitu melakukan pendaftaran, setelah itu pengguna tidak lantas selalu menggunakan *website* untuk melakukan monitoring pengajuan dan pengecekan kekayaan

intelektual yang sudah terdaftar di *website* JogjaKI.

- c. **Ketersediaan dukungan:** Adanya bantuan dan dukungan dari Disperindag memang baik tapi bukan itu yang jadi faktor utama UMKM untuk ingin menggunakan *website* JogjaKI.
- d. **Kesenangan dan kenikmatan:** *Website* yang menarik dan menyenangkan memang bagus, tapi bukan itu yang dicari oleh UMKM. UMKM lebih membutuhkan *website* yang berfungsi dengan baik dan membantu mereka mendaftarkan HKI untuk UMKM mereka.
- e. **Keyakinan akan manfaat:** UMKM perlu diberi keyakinan bahwa *website* JogjaKI akan benar-benar bermanfaat bagi mereka, misalnya dengan memberikan testimoni dari UMKM lain yang sudah berhasil mendaftarkan HKI melalui JogjaKI
- f. **Kualitas layanan:** *Website* yang responsif dan memberikan layanan yang baik memang penting, tapi bukan itu yang jadi perhatian utama UMKM.

Meskipun analisis sistem informasi JogjaKI milik Disperindag menunjukkan sistem mudah mudah dipahami, informatif dan reliable, temuan peneliti juga mengindikasikan adanya potensi kendala di sisi UMKM. Rendahnya tingkat literasi digital UMKM yaitu kurang menyadari betapa pentingnya pendaftaran hak kekayaan intelektual serta tidak mengetahui tahapan-tahapan pengajuan pendaftaran secara tepat dapat menghambat efektivitas penggunaan JogjaKI. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam pendaftaran kekayaan intelektual online tidak hanya berasal dari sistem yang dikelola oleh Disperindag, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari sisi UMKM.

Terkait hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi saran untuk pengembangan *website* JogjaKI ke depannya, yaitu:

- a. **Tingkatkan sosialisasi *website* JogjaKI:** dengan juga melibatkan berbagai pihak, seperti komunitas UMKM, asosiasi pengusaha, dan *influencer* diharapkan akan semakin meningkatkan keyakinan akan penggunaan *website* JogjaKI bagi para pemilik UMKM.
- b. **Buat *website* JogjaKI semenarik dan semudah mungkin:** dengan peningkatan dari sisi *User Experience* (Pengalaman pengguna) akan memudahkan para pemilik UMKM untuk menggunakan *website* JogjaKI untuk kebutuhan pengajuan dan pengelolaan kekayaan intelektual terdaftar di sistem.
- c. **Berikan testimoni dan studi kasus keberhasilan:** dengan pemberian poin-poin testimoni dan kesan dari para pengguna yang telah merasakan manfaat dari penggunaan *website* JogjaKI akan meyakinkan para pengguna baru untuk mantap menjadikan *website* JogjaKI sebagai bagian dari pengelolaan kekayaan intelektual.
- d. **Pastikan *website* JogjaKI selalu *up-to-date*:** dengan memastikan kebaruan dari fitur-fiturnya dan semakin melengkapi fitur yang memang dibutuhkan oleh pengguna akan semakin memudahkan UMKM untuk mendaftarkan dan melakukan monitoring pengajuan kekayaan intelektual mereka.
- e. **Evaluasi dan tingkatkan kualitas layanan *website* JogjaKI:** dengan adanya evaluasi yang teratur dari pada pengelola *website* JogjaKI akan mendorong peningkatan kualitas layanan

*website* JogjaKI baik dari segi penggunaan hingga ke dukungan pengguna.

#### 4.7 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian ini yaitu:

- a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dari hipotesis yang ditolak ditemukan potensi permasalahan, yaitu pada persepsi masyarakat terhadap masing-masing hipotesis, sehingga diharapkan untuk dapat dilakukan lagi penelitian serupa untuk mencari maksud dari permasalahan pada persepsi masyarakat dengan lebih mendetail. Dengan mencari permasalahan persepsi dari enam hipotesis yang ditolak diharapkan dapat lebih memunculkan penyebab dari ditolaknya hipotesis ini.
- b. Berdasar temuan penelitian, disarankan agar Disperindag tidak hanya fokus pada pengembangan sistem informasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas UMKM melalui program-program sosialisasi pendaftaran hak kekayaan intelektual, dan peningkatan literasi digital. Upaya ini diharapkan dapat mengatasi kendala di sisi UMKM dan meningkatkan efektivitas penggunaan JogjaKI dalam mendukung pendaftaran kekayaan intelektual bagi UMKM di Yogyakarta.
- c. Diharapkan untuk ke depannya dilakukan penelitian serupa dengan melibatkan variabel lain yaitu usia, jenis kelamin, lokasi UMKM, dan kategori UMKM ke dalam perhitungan analisa evaluasi penerimaan pengguna dan menggunakan lebih banyak responden lagi untuk mendapatkan hasil yang semakin mendekati kondisi yang sebenarnya.
- d. Diperlukan teknik pengambilan sampel yang lebih representatif untuk mengurangi potensi *sampling bias*, mengingat mayoritas responden berasal dari Kabupaten Sleman (41%), berjenis kelamin perempuan (60%), berusia 39-45 tahun (42%), dan bergerak di sektor kuliner (43%). Perlu dikembangkannya instrumen penelitian yang lebih komprehensif dan mudah dipahami oleh responden dengan latar belakang yang beragam.
- e. Kepada para peneliti untuk dapat melakukan lebih banyak pengembangan penelitian penerimaan dan penggunaan dengan menambahkan konstruk *Service Quality*, karena penelitian dengan melibatkan konstruk *Service Quality* masih sangat sedikit ditemukan.

## Daftar Pustaka

- Aji Safii, A., Purwaningtias, F., Ariandi, M., Yulianingsih, E., Jenderal Yani No, J. A., & Selatan, S. (2024). PENERAPAN MODEL UTAUT2 TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN WEBSITE PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MUARA ENIM. In *Evi Yulianingsih Jurnal Ilmiah Betrik* (Vol. 15, Issue 01).
- Baikhuni, J. E. (2018). PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN KUALITAS SISTEM TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-FILING DENGAN PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. In *Tesis*. Islamic University of Indonesia.
- Budi Asri, D. P. (2020). Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Bagi Produk Kreatif Usaha Kecil Menengah Di Yogyakarta. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 27(1). <https://doi.org/10.20885/iustum.vol27.iss1.art7>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Durianto dkk. (2001). *Strategi Menaklukan Pasar, Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Gramedia.
- Endra, F. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawa.
- Febriani, E., & Habibah, N. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERNGARUH TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-SAMSAT PADA WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR KOTA SAMARINDA*. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i2.22253>
- Firmansyah, R., Fauziah, Y., & Indra Perwira, R. (2023). Analysis Of Factors Affecting Interest Kai Access Application Users Using Models Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 (UTAUT2). *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 20(2), 174–186. <https://doi.org/10.31515/telematika.v20i2.8482>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1).
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian (Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8. dalam Riset Bisnis)*. PT Inkubator Penulis Indonesia.

- Hukmi, W., & Rahayu, R. (2023). Analisis the Update D&M IS Success Model Pada Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Kota Sawahlunto. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 913–919. <https://doi.org/10.37034/infv5i3.635>
- Ismarmiaty, I., & Etmy, D. (2018). Model Pendekatan UTAUT2 Modifikasi pada Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi E-Government di Nusa Tenggara Barat. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(1), 106–114. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i1.347>
- Latan, H. (2012). *Struktural Equation Modeling: Konsep Dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80*. Alfabeta.
- Nusandari, K. D., Widayanti, R., Achmad, Y. F., Azizah, A. H., & Santoso, N. A. (2022). Analisis Kesuksesan Pengguna Tangerang Live menggunakan Information System Success Model (ISSM). 1(1), 77–88. <https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/131>
- Onibala, A. A., Rindengan, Y., & Lumenta, A. S. (2021). Analisis Penerapan Model UTAUT2 (UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2) Terhadap E-Kinerja Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.
- Setiawan, E., Winarno, W. W., & Fudholi, D. H. (2021). Analisis Faktor Penerimaan Layanan e-Government dengan Menggunakan Model UTAUT2 dan GAM di Kabupaten Gunungkidul. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i1.2565>
- Sholihin, M., & Ratmono. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS*. Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, Ed.; Vol. 1). Alfabeta.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance And Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–158. <https://doi.org/0.2307/41410412>
- Windari, A., Hartati, E., Studi Sistem Informasi, P., & Ilmu Komputer dan Rekayasa, F. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) Pegawai Lapas Kelas 1 Palembang dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). In *JTSI* (Vol. 3, Issue 1).
- Witarsyah, D., Sjafrizal, T., Farhan, M., Fudzee, M. D., & Salamat, M. A. (2017). *The Critical Factors Affecting E-Government Adoption in Indonesia: A Conceptual Framework*. 7(1).

## LAMPIRAN

### A. Kuesioner Penelitian

*Assalammullaikum Wr. Wb.*

Perkenalkan saya Medio Alvine Budianto Pattiasina Mahasiswa Magister Informatika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang mengerjakan penelitian untuk menyelesaikan tesis penelitian mengenai Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi JogjaKI Milik Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Yogyakarta (Untuk Pendaftaran HKI Bagi UMKM). Bagi **10 pengisi pertama** nantinya akan dikirimkan **pulsa gratis sebesar Rp. 5.000,-** Mohon kesediaan dan waktu dari bapak/ibu semua untuk menuangkan penilaian ketika menggunakan Sistem Informasi JogjaKI dalam rangka mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada usaha Anda.

Identitas Responden

#### **Jenis Kelamin:**

1. Laki-laki
2. Perempuan

#### **Usia:**

1. < 25 Tahun
2. 25 – 31 Tahun
3. 32 – 38 Tahun
4. 39 – 45 Tahun
5. > 45 Tahun

#### **Lokasi:**

1. Kabupaten Bantul
2. Kabupaten Gunung Kidul
3. Kabupaten Kulon Progo
4. Kabupaten Sleman
5. Kota Yogyakarta

## Jenis UMKM

1. Kuliner
2. Fashion
3. Kerajinan
4. Jasa
5. Teknologi

## Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan jawaban dengan skala 1 hingga 5. Responden diminta untuk memilih satu angka yang paling sesuai dengan keadaan atau pandangan pribadi mereka. Skala tersebut menunjukkan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan tersebut, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Kode	Pertanyaan	Sumber
<i>Performance Expectancy</i>		Venkatesh et.al., (2012)
P1	Sistem Informasi JogjaKI sangat bermanfaat untuk keseharian saya	
2	Menggunakan Sistem Informasi JogjaKI meningkatkan efisiensi kinerja saya	
3	Sistem Informasi JogjaKI membantu menyelesaikan masalah saya lebih cepat	
<i>Effort Expectancy</i>		Venkatesh et.al., (2012)
4	Sistem Informasi JogjaKI mudah untuk dipelajari dan dimengerti	
5	Sistem Informasi JogjaKI mudah untuk digunakan	
6	Sistem Informasi JogjaKI lebih efisien dalam segi tenaga dan waktu yang dikeluarkan	
<i>Social Influence</i>		Venkatesh et.al., (2012)
7	Orang-orang di lingkungan sekitar mempengaruhi saya untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	

8	Orang-orang yang penting bagi saya, menyarankan kepada saya untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
9	Orang-orang di sekitar saya yang menggunakan Sistem Informasi JogjaKI terlihat lebih <i>trendy</i> (mengikuti tren)	
<i>Facilitating Coniditions</i>		Venkatesh et.al., (2012)
10	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
11	Sarana dan prasarana teknologi pada Sistem Informasi JogjaKI yang ada sudah umum digunakan	
<i>Hedonic Motivation</i>		Venkatesh et.al., (2012)
12	Saya merasa senang saat menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
13	Saya merasa nyaman menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
14	Saya merasa menikmati ketika menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
<i>Habit</i>		Venkatesh et.al., (2012)
15	Saya sudah terbiasa untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
16	Saya merasa harus terus menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
17	Jika saya ingin melakukan pendaftaran hak kekayaan intelektual usaha saya, saya akan menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
<i>Behavior Intention</i>		Venkatesh et.al., (2012)
18	Saya berkeinginan untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI seterusnya	
19	Saya memperkirakan untuk menggunakan Sistem Informasi JogjaKI dalam keseharian saya	
20	Saya berencana menggunakan Sistem Informasi JogjaKI di setiap proses pendaftaran HKI usaha saya	
<i>Use Behavio</i>		Venkatesh et.al., (2012)
21	Saya sudah sering menggunakan Sistem Informasi JogjaKI	
22	Saya lebih memilih mendaftarkan HKI menggunakan JogjaKI dibandingkan secara manual	
<i>System Quality</i>		IS Success DeLone & McLean (2003)
23	Saya merasakan kemudahan penggunaan Sistem Informasi JogjaKI untuk mendapatkan informasi dan layanan	
24	Saya merasakan kemudahan saat melakukan registrasi layanan karena data sudah terhubung satu sama lain	
25	Sistem Informasi JogjaKI mudah dalam melakukan perubahan-perubahan data yang diinginkan (contohnya: ketika pengguna ingin	

	mengubah data diri di aplikasi tersebut)	
26	Saya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses Sistem Informasi JogjaKI. Pengguna dapat mengakses sistem dengan cepat	
<i>Service Quality</i>		IS Success
27	Saya merasa aman pada saat mengakses/mengirimkan data yang diminta oleh Sistem Informasi JogjaKI	DeLone & McLean
28	Sistem Informasi JogjaKI memberikan bantuan atau reaksi yang cepat apabila saya mengalami kendala dalam mengakses aplikasi tersebut	(2003)

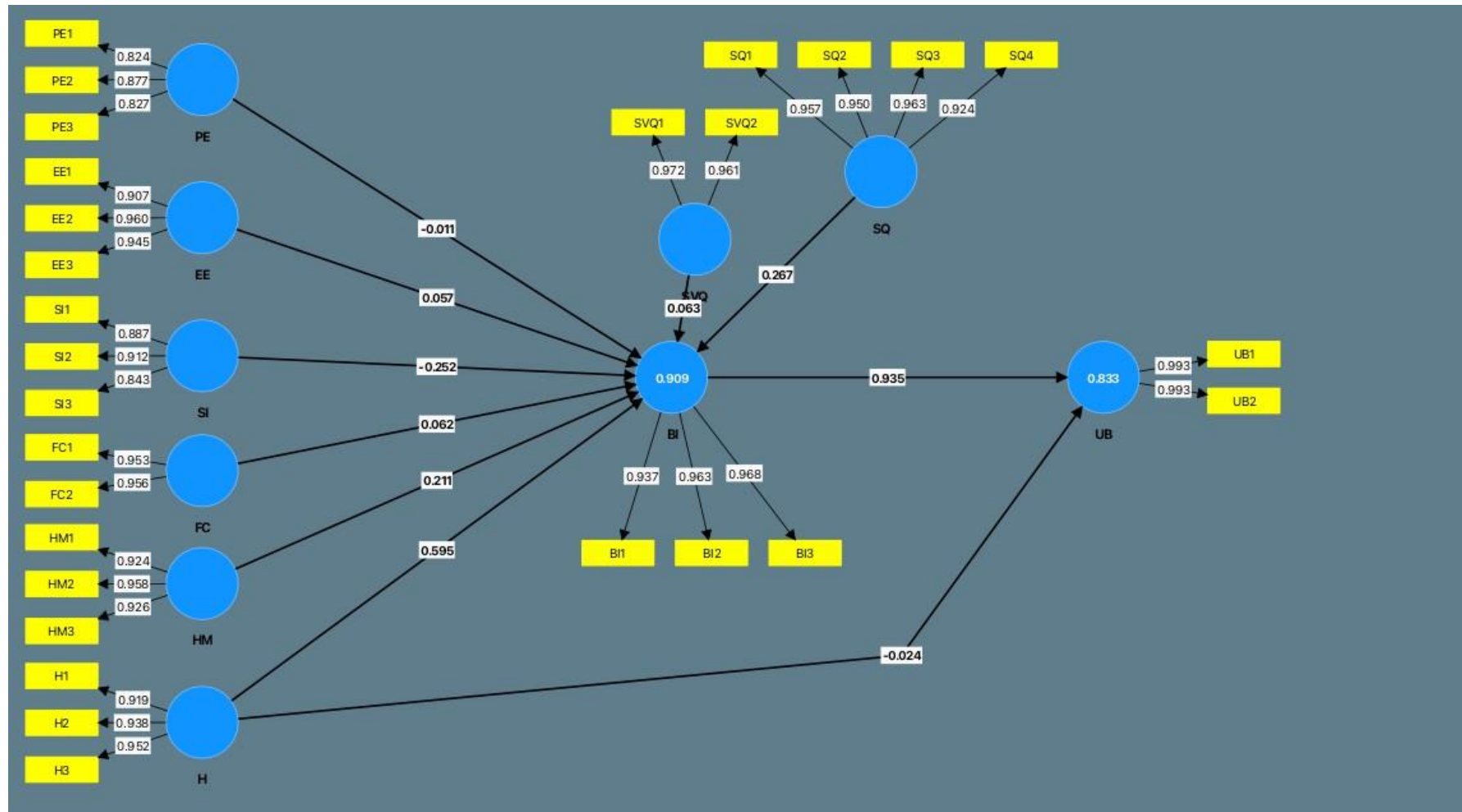
## B. Tabulasi Data

PE1	PE2	PE3	EE1	EE2	EE3	SI1	SI2	SI3	FC1	FC2	HM1	HM2	HM3	H1	H2	H3	BI1	BI2	BI3	UB1	UB2	SQ1	SQ2	SQ3	SQ4	SVQ1	SVQ2	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	3	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	
4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	
4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	
4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	
4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	
2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	
4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	
4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	



C. Proses Path Coefficient menggunakan Software SMART PLS 4.0



D. Proses Uji Hipotesis menggunakan *Software SMART PLS 4.0*

